

**PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PROFIL
PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
KELAS X MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH :

Tiara Nurul Mawaddah

NIM. 200101110068



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024



**PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PROFIL
PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN KELAS
X MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Tiara Nurul Mawaddah

NIM. 200101110068



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

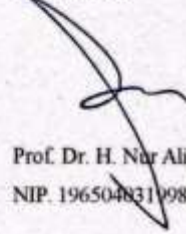
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

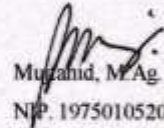
Skripsi dengan judul "**Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kelas X MAN 1 Jombang**" oleh Tiara Nurul Mawaddah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

Mengetahui
Ketua Program Studi



Muzahid, M.Ag.
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA
DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN KELAS X MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Tiara Nurul Mawaddah (200101110068)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua (Penguji Utama)

Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I

NIP : 199005282018012003

Penguji

Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP : 197910242015031002

Sekretaris/Pembimbing

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP : 196504031998031002

Tanda Tangan

:

:

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Nurul Mawaddah
NIM : 200101110068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kelas X MAN 1 Jombang

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 15 Mei 2024

Hormat saya,



Tiara Nurul Mawaddah

NIM. 200101110068

LEMBAR MOTTO

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dia bersamamu di mana saja kamu berada.

Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

(Surat Al-Hadid Ayat 4)¹

¹Qur'an Kemenag.2019.Surat Al-Hadid Ayat 4.

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya. Serta sholawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi besar Nabi Muhammad SAW.

Tuntasnya kepenulisan karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pada pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Rampungnya skripsi ini tentu dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan kepada :

1. Keluarga saya, Ayah Arifin, dan Ibu Nur Lathifah. Yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Tak lupa juga keluarga saya khususnya kakek, nenek, kakak Imam, adik Sherly, almarhum bude, dan sepupu saya yang selalu memberikan dukungan untuk menuntaskan program sarjana ini.
2. Untuk pembimbing terbaik saya Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan dengan limpahan pahala.
3. Segenap dosen UIN Malang yang telah memberikan wawasan ilmu selama saya menempuh pendidikan di UIN Malang dari semester pertama sampai semester akhir. Semoga pahala jariyah senantiasa mengalir kepada mereka.
4. MAN 1 Jombang yang telah memberikan izin sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.

5. Teman dekat saya dan juga teman seperjuangan saya dari SMP sampai sekarang yakni Citra Arifiani dan Diana Safitri yang selalu menghibur dan memberikan solusi kepada saya apabila terdapat masalah. Serta terakhir untuk teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2020.
6. Tak lupa juga untuk diri sendiri, karena bisa menuntaskan tugas kuliah dari awal sampai akhir dan terima kasih sudah berjuang sampai di saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kelas X MAN 1 Jombang**" ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung penuh untuk menuntaskan meraih gelar sarjana.
4. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Kepala MAN 1 Jombang, guru, dan staf yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam pelaksanaan penelitian. Terutama Ibu Siti Luthfiah, M.Pd yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Seluruh civitas akademika Universitas yang dengan ikhlas telah memberikan pengetahuan serta berjasa besar kepada penulis selama perkuliahan.
7. Keluarga saya, ayahanda, ibu, kakak, dan adik tercinta saya.
8. Teman dekat saya dan semua rekan-rekan PAI 2020 telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan penelitian ini mohon kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan ke depannya. Semoga apa yang telah didapatkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 16 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II	20
KAJIAN TEORI.....	20
A. Moderasi Beragama	20
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	20
2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama.....	22
3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	23
B. Penerapan Moderasi Beragama Dalam Lingkungan Sekolah	27

1. Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak ...	27
2. Strategi Guru Dan Langkah-Langkah Proses Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	29
3. Dampak Dari Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak	34
C. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	35
1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin	35
2. Langkah-Langkah Penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin	41
D. Kerangka Berfikir	43
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Analisis Data	51
I. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV	45
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Latar Belakang Objek Penelitian	45
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang	45
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang	45
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin..	60
2. Strategi Guru Dan Langkah-Langkah Proses Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	65
3. Dampak Dari Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin	68
4. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin	71

BAB V.....	74
PEMBAHASAN	74
A. Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin	74
B. Strategi Guru dan Langkah-Langkah Proses Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin	77
C. Dampak Penanaman Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	82
BAB VI.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 4. 1 Data Guru dan Karyawan MAN 1 Jombang	58
Gambar 4. 2 Data Jumlah Siswa Tahun 2022	58
Gambar 5. 1 Strategi dan Langkah-Langkah Proses Penanaman Nilai Moderasi Beragama.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	1
Lampiran 2	Surat Konfirmasi Persetujuan Penelitian.....	2
Lampiran 3	Struktur Organisasi.....	3
Lampiran 4	Profil Madrasah.....	4
Lampiran 5	Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa.....	5
Lampiran 6	Lembar Observasi.....	6
Lampiran 7	Instrumen Penelitian.....	7
Lampiran 8	Transkrip wawancara.....	11
Lampiran 9	Dokumentasi.....	29
Lampiran 10	Jurnal Bimbingan Skripsi.....	40
Lampiran 11	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	41
Lampiran 12	Biodata Penulis.....	42

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tiara Nurul Mawaddah Malang, 16 Mei 2024
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

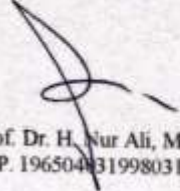
Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tiara Nurul Mawaddah
NIM : 200101110068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kelas X MAN 1 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

ABSTRAK

Mawaddah, Tiara Nurul.2024. *Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kelas X MAN 1 Jombang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan ragam kebudayaan yang diantaranya yakni ras, suku, bahasa, dan agama. Indonesia juga berpegang teguh dengan dasar negaranya yakni “Pancasila” sebagai landasan kehidupan bernegara. Pancasila dibuat agar kehidupan masyarakat bernegara lebih teratur dan hidup dengan rukun. Untuk menghindari konflik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu adanya satu paham. Paham tersebut adalah paham moderasi beragama yang tengah digaungkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Jombang yang mana madrasah ini telah memeberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragam pada siswanya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni : 1) Untuk mendeskripsikan penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang; 2) untuk mendeskripsikan strategi dan Langkah-langkah proses penanaman moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang; 3) untuk menganalisis dampak penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang. Sumber data yang didapatkan peneliti yakni melalui data primer yang diperoleh dari informan diantaranya yakni waka kurikulum, guru akidah akhlak, dan siswa. Kemudian data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) penerapan moderasi beragama yakni dengan menyisipkan nilai-nilainya di tengah-tengah pelajaran dengan berbagai strategi dan metode. Nilai-nilai mdoerasi beragama yang diterapkan yakni anti kekerasan, toleransi, menghargai adat istiadat, dan komitmen kebangsaan; 2) strategi dan langkah-langkah penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni dimulai dengan guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan, kemudian untuk strateginya menggunakan pendekatan inklusif dan interkatif dengan menggunakan metode *problem sovling*, diskusi, dan tanya jawab serta pemberian soal-soal pemantik untuk melatih pemikiran kritis peserta didik. Upaya lain yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui beberapa program; 3) Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik yakni memiliki penguatan untuk membangun karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

ABSTRACT

Mawaddah, Tiara Nurul. 2024. *Implementation of Religious Moderation through Moral Creed Subjects to Shape the Character Profile of Pancasila Students and Rahmatan Lil Alamin Students Class X MAN 1 Jombang*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Indonesia is a country that is very rich in cultural diversity, including race, ethnicity, language and religion. Indonesia also adheres firmly to the foundation of its country, namely "Pancasila" as the basis of state life. Pancasila was created so that the lives of the people of the state would be more orderly and live in harmony. To avoid conflict in national and state life, there needs to be one understanding. This understanding is the understanding of religious moderation which is being promoted by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. The research was carried out at MAN 1 Jombang, where this madrasa has provided understanding and instilled various values of moderation in its students.

The objectives of this research are: 1) To describe the application of religious moderation through the subject of moral beliefs in order to shape the character of the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Class X MAN 1 Jombang; 2) to describe the strategy and steps for the process of cultivating religious moderation through the subject of moral beliefs in order to shape the character of the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Class X MAN 1 Jombang; 3) to analyze the impact of implementing religious moderation through the subject of moral beliefs in order to shape the character of the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Class X MAN 1 Jombang. The source of data obtained by researchers was primary data obtained from informants including the head of the curriculum, teachers of moral beliefs, and students. Then secondary data is obtained through observation and documentation activities. Meanwhile, the data analysis used by researchers is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that: 1) the application of religious moderation, namely by inserting values in the middle of lessons with various strategies and methods. The values of religious democracy that are applied are non-violence, tolerance, respect for customs and national commitment; 2) strategies and steps for instilling the values of religious moderation in Aqidah Akhlak learning, namely starting with the teacher preparing the material to be presented, then for the strategy using an inclusive and interactive approach using the method *problem solving*, discussions, and questions and answers as well as providing trigger questions to train students' critical thinking. Other efforts made by madrasas to instill these values are through several programs; 3) The impact of instilling the values of religious moderation in students is that it has strengthening to build the character of Pancasila Student Profiles and Rahmatan Lil Alamin Students.

مستخلص البحث

مودة، تيارا نورول 2024. تطبيق الاعتدال الديني في تكوين الشخصية الشخصية لطلاب بانكاسيلا

وطلاب رحمتان ليل العلمين الصف العاشر في مدرسة علياء نيجيري وان جومبانج. أطروحة. قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية

.وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

.مشرف الرسالة : الاستاذ . دكتور. ح. نور علي، دكتوراه في الطب

إندونيسيا بلد غني جداً بالتنوع الثقافي، بما في ذلك العرق والإثنية واللغة والدين. كما تلتزم إندونيسيا بشدة بأساس الدولة، أي "البانكاسيلا" كأساس لحياة الدولة. تم إنشاء بانكاسيلا حتى تكون حياة سكان الولاية أكثر تنظيماً وتعيش في واثم. لتجنب الصراع في الحياة الوطنية وحياة الدولة، يجب أن يكون هناك فهم واحد. هذا الفهم هو فهم الاعتدال الديني الذي يتم الترويج له من قبل وزارة الدين في جمهورية إندونيسيا. تم إجراء البحث في المدرسة العالية نيجيري ساتو جومبانج، حيث وفرت هذه المدرسة الفهم وغرست قيم الاعتدال المختلفة في طلابها.

أهداف هذا البحث هي: (1) وصف تطبيق الاعتدال الديني من خلال موضوع المعتقدات الأخلاقية من أجل تشكيل شخصية الطالب بانكاسيلا وطالب رحمتان ليل العلمين في الصف العاشر بالمدرسة العالية نيجيري ساتو؛ (2) وصف استراتيجية وخطوات عملية تنمية الاعتدال الديني من خلال موضوع المعتقدات الأخلاقية من أجل تشكيل شخصية الطالب بانكاسيلا ورحمتان ليل العلمين طالب الصف العاشر في مدرسة علياء نيجيري وان جومبانج؛ (3) تحليل أثر تطبيق الاعتدال الديني من خلال موضوع المعتقدات الأخلاقية من أجل تشكيل شخصية الطالب بانكاسيلا ورحمتان ليل العلمين طالب الصف العاشر بالمدرسة العالية نيجيري ساتو جومبانج. وكان مصدر البيانات التي حصل عليها الباحثون هو البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من المخبرين بما في ذلك رئيس المنهج، ومدرسي المعتقدات الأخلاقية، والطلاب. ثم يتم الحصول على البيانات الثانوية من خلال أنشطة المراقبة والتوثيق. وفي الوقت نفسه، فإن تحليل البيانات الذي يستخدمه الباحثون هو جمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) تطبيق الاعتدال الديني، وذلك من خلال إدخال القيم في وسط الدروس باستراتيجيات وأساليب مختلفة. وقيم الديمقراطية الدينية المطبقة هي نبذ العنف والتسامح واحترام العادات والالتزام الوطني؛ (2) استراتيجيات وخطوات غرس قيم الاعتدال الديني في عقيدة أخلاق التعلم، وهي البدء بإعداد المعلم للمادة التي سيقدمها، ثم للاستراتيجية باستخدام المنهج الشامل والتفاعلي باستخدام الأسلوب حل المشكلة والمناقشات والأسئلة والأجوبة بالإضافة إلى توفير أسئلة تحفيزية لتدريب التفكير النقدي لدى الطلاب. ومن الجهود الأخرى التي تبذلها المدارس لغرس هذه القيم من خلال عدة برامج؛ (3) إن أثر غرس قيم الاعتدال الديني لدى الطلاب هو تعزيز بناء شخصية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf								
ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f		=	

B. Vokal Panjang				C. Vokal Diftong
Vokal (a) panjang	=	â	أو	= Aw
Vokal (i) panjang	=	î	أي	= Ay
Vokal (u) panjang	=	û	أُو	= û
			إِي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan ragam kebudayaan yang diantaranya yakni ras, suku, bahasa, dan agama. Indonesia juga berpegang teguh dengan dasar negaranya yakni “Pancasila” sebagai landasan kehidupan bernegara. Pancasila dibuat agar kehidupan masyarakat bernegara lebih teratur dan hidup dengan rukun. Keragaman budaya, adat istiadat, dan berbagai kepercayaan merupakan harta yang dimiliki negara dengan nilai tiada tara. Kehidupan bernegara tidak lepas dari masyarakat yang harus selalu mengedepankan kerukunan dan keharmonisan. Hal itu dapat mewujudkan semboyan bangsa Indonesia sendiri yakni “ Bhineka Tunggal Ikha ”.

Mengenai dengan bunyi sila yang pertama pada Pancasila yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa”, dalam aspek agama untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis antar umat beragama, perlunya norma sosial yang harus dijunjung tinggi agar terciptanya kehidupan sosial beragama yang harmonis. Sikap toleransi antar sesama umat beragama perlu direalisasikan dalam diri sendiri mulai dari kecil sampai akhir hayat. Oleh karena itu, kandungan nilai moderasi beragama harus ditanamkan pada diri anak. Penanaman kandungan nilai moderasi beragama bisa pada jenjang non-formal dan formal. Pada jenjang non-formal yakni dalam lingkungan rumah dan keluarga. Adapun Pendidikan formal yakni pendidikan di sekolah.

Dalam agama Islam, pentingnya nilai-nilai moderasi bergama pada pendidikan terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا² وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ³ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عِبَادَهُ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.²

Dari penggalan ayat tersebut memiliki makna yakni membangun sikap keadilan dalam diri, berkeselimbangan, saling menyayangi, bertaqwa dan berserah diri kepada Allah, serta menghindarkan diri dari ikap kejahatan dan kekerasan. Karena Indonesia sendiri adalah negara yang heterogen, salah satu tokoh yakni Habib Ash- Shiddieqy menafsirkan ayat tersebut menggunakan Tafsir An-Nur yakni umat Islam itu adalah umat yang memiliki sifat adil, bermoderat, baik hati, tidak eksrem dalam beragama, dan bertaqwa kepada Allah semata.³

Meskipun pencegahan penodaan agama sudah diatur dan termuat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Undang-Undang Dasar, tidak menjamin

²Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Baqarah:143.

³Fitriani; Hamdika Hidayat Muslim; Ilham Firmansyah; Izzah Faizah Siti Rusydati Khaerani, “Moderasi Beragama Dalam Tafsir An-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Studi Tafsir Q.S Al-Baqarah : 143,” *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021), Hal. 356.

adanya konflik dalam masyarakat yang disebabkan oleh isu -isu agama. Adanya konflik tersebut dikarenakan adanya perbedaan konsep maupun pendapat bagi para pemeluk agama.⁴

Banyaknya kasus intoleransi di Indonesia tidak memandang usia baik tua maupun muda, kasus intoleransi tersebut terjadi karena beberapa faktor yang memiliki latar belakang masing-masing. Salah satu konfliknya yaitu radikalisme-terorisme, faktor penyebabnya banyak diantaranya yakni karena faktor ekonomi, politik, dan budaya (agama).⁵

Menurut Laporan Indeks Kota Toleran (IKT) tahun 2022 menerangkan bahwa kota dengan tingkat toleransi tertinggi di Indonesia jatuh kepada kota Singkawang dan yang menduduki kota dengan tingkat toleransi terendah yakni kota Cilegon.⁶

Di Jawa Timur sendiri masih banyak terjadi kasus intoleransi seperti terorisme yang meresahkan masyarakat. Seperti pada tahun 2018 lalu ada ledakan bom di Surabaya dan Sidorajo yang terjadi selama dua hari. Densus berhasil menangkap 18 orang terduga teroris di berbagai TKP yang tersebar di wilayah Jawa Timur.⁷

Seringnya terjadi kasus terorisme di Indonesia merupakan bukti bahwa penanaman nilai-nilai moderasi yang tergolong masih rendah. Pada salah satu

⁴Hery Wibowo Widya Setiabudi, Caroline Paskarina, "Intoleransi Di Tengah Toleransi Kehidupan Beragama Generasi Muda Di Indonesia," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 7:1 (2022), Hal. 51.

⁵Zuly Qodir, "Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama," *Jurnal Studi Pemuda* 5:1 (2018), Hal. 431.

⁶Setara Institute, 2021, Ringkasan Eksekutif Ikt 2021, Jakarta: Setara Institute, Hal. 2-3.

⁷Dinas Kominfo. " Inilah Data 18 Terduga Teroris Yang Ditangkap Densus 88 Di Jatim" Dalam <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/inilah-data-18-terduga-teroris-yang-ditangkap-densus-88-di-jatim>. Diakses Tanggal 10/08/2023.

Kabupaten yang berada provinsi di Jawa Timur yakni terletak di Kabupaten Jombang mempunyai semboyan dengan “ Jombang Beriman ” pun tidak menjamin tidak adanya sikap intoleransi. Contohnya, densus 88 mengamankan seseorang yang diduga teroris di desa Banyuarang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang pada tahun 2018 lalu.⁸

Untuk pencegahan yang lebih lanjut, Kabupaten Jombang berkomitmen menjadikan Jombang sebagai kota toleransi. Komitmen tersebut didukung juga oleh pemerintah kabupaten. Acara tersebut diselenggarakan di Haul Gusdur ke-12 di HKBP Pospel Nommensen, Jombang pada tahun 2022 lalu.⁹

Dalam dunia Pendidikan pun tidak lepas dari kasus-kasus intoleransi dan radikal. Banyaknya kasus intelorensasi di sekolah sangat memprihatinkan karena sekolah sejatinya merupakan tempat yang nyaman untuk belajar dan menimba ilmu. Tetapi pada kenyataannya, terkadang sekolah merupakan tempat yang tidak nyaman bagi sebagian siswa yang berbeda.

Dikutip dari web Portal Berita Provinsi Jawa Tengah, Bupati Jepara menuturkan bahwa menurut survey lebih dari 10 persen paham intoleransi dan radikalisme sudah mulai masuk ke sekolah negeri maupun swasta. Baik pada tingkatan menengah atas sampai perguruan tinggi.¹⁰

⁸Kunto Wibisono, “Densus 88 Amankan Seorang Warga Diduga Teroris Di Jombang ” Dalam <https://www.antaraneews.com/berita/710958/densus-88-amankan-seorang-warga-diduga-teroris-di-jombang>. Diakses Tanggal 10/08/2023.

⁹Anshori Irfan, “Merawat Jombang Sebagai Kota Toleransi ” Dalam <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/393322/merawat-jombang-sebagai-kota-toleransi>. Diakses Tanggal 10/08/2023.

¹⁰Diskominfo Jepara Dian, “Tangkal Intoleransi Dan Radikalisme Di Sekolah,” Dalam jatengprov.go.id, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tangkal-intoleransi-dan-radikalisme-di-sekolah/>. Diakses Tanggal 16/10/2023.

Contoh kasus intoleransi pada tingkat menengah atas yakni terjadi di Bali pada tahun 2014 dengan kasus pelanggaran penggunaan hijab di sekolah SMAN 2 Denpasar. Intoleransi juga sempat terjadi di SMAN 8 Yogyakarta karena kepala sekolahnya mewajibkan siswanya supaya mengikuti kegiatan kemah di hari Paskah. Selanjutnya kasus di SMA 1 Gemolong, Sragen yang merundung siswi lainnya yang tidak menggunakan hijab.¹¹

Sedangkan untuk kasus intoleransi pada Madrasah Aliyah sangat jarang terjadi karena pada dasarnya semua warga di Madrasah Aliyah memiliki keyakinan yang sama dan diajari ilmu keagamaan, ilmu cinta tanah air dan bangsa. Sehingga para peserta didiknya memiliki akhlak yang baik.

Dari data yang sudah dideskripsikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap toleransi di Indonesia masih tergolong rendah. Hal itu dikarenakan masyarakat yang gampang terpengaruh oleh paham radikalisme dan terorisme. Sangat disayangkan karena Indonesia sendiri merupakan negara yang berlandaskan dasar negara Pancasila yang menjunjung tinggi toleransi dan perdamaian.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa paham sifat radikalisme dan terorisme tidak mengenal status, ekonomi, bahkan di tingkat Pendidikan sekalipun, begitu pun dengan pelajar Indonesia yang tidak luput dengan sikap intoleransi. Hasil riset Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud, dan Badan Penelitian dan Pengembangan mengungkap pada tahun 2019 lalu, Wali Kota Bandung mengatakan 600 siswa

¹¹Dian Ihsan, "Kumpulan Kasus Intoleransi Di Sekolah," Dalam Kompas.com, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah>. Diakses Tanggal 16/10/2023

Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah di Kota Bandung Jawa Barat terindikasi paham radikalisme. Sedangkan Sebagian kecil siswa di sekolah Jawa Tengah dan Kalimantan tidak menerima jabatan sebagai ketua OSIS yang berbeda keyakinan.¹²

Ada dua faktor utama yang menyebabkan intoleransi pada peserta didik yakni prasangka dan image permusuhan. Ideologi yang bersifat radikal ini memperkuat prasangka dan citra permusuhan dengan pemeluk keyakinan lain yang menimbulkan intoleransi dalam beragama.¹³

Faktor lingkungan di sekolah juga sangat berpengaruh dalam berkembangnya sikap toleransi dalam beragama, sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap cara berpikir dalam pengembangan sikap toleransi peserta didik.¹⁴

Menurut Menteri agama Lukman Hakim Saifudin, moderasi agama yakni arus yang utama dalam keberagaman masyarakat di Indonesia.¹⁵ Pendekatan untuk penanganan intoleransi ini harus diupayakan salah satunya dengan pendidikan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam hal ini antara lain yakni strategi model pembelajaran, tenaga kependidikan, dan kurikulum guna mengurangi indikasi sikap radikal dalam dunia pendidikan.¹⁶

¹²Moh Anshari, "Mengawasi Perilaku Intoleransi Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 1:2 (2020), Hal. 74.

¹³Aniek Handajani, Noorhaidi Hasan, Dan Tabita Kartika Christiani, "Kecenderungan Intoleransi Dan Peran Pendidikan Agama Di Sma Negeri Yogyakarta," *Jurnal Wahana* 71:2 (2019), Hal. 74.

¹⁴Mita Anggraeni Et Al., "Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7: 1 (2022), Hal. 19.

¹⁵Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12:1(2019), Hal. 342.

¹⁶Luqmanul Hakim, Habibie, Dkk "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 1:1 (2021), Hal. 123.

Usaha ini perlu dilaksanakan dengan cara yang direncanakan dengan baik, sistematis, dan terstruktur salah satunya yakni dengan pendidikan penguatan karakter. Karena dengan melalui Pendidikan penguatan karakter, masyarakat negara bisa dipupuk dengan nilai-nilai moderasi beragama, dapat menjaga sikap dalam suatu perbedaan, bersikap toleransi anatar sesama, dan saling mengasihi antar sesama umat manusia sebagai bentuk rukunnya kesatuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan sebagai sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai pondasi agar dapat menciptakan kehidupan damai dalam perbedaan.¹⁷

Dalam menjalankan moderasi beragama dalam dunia Pendidikan, perlu adanya mempertimbangkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Instansi atau Lembaga Pendidikan hendaknya sering bersosialisasi di lingkungan tempat di mana strategi penanaman nilai moderasi akan dilaksanakan agar tidak bertentangan tetapi bisa selaras dan bersinergi. Serta tidak lupa mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi.¹⁸

Pentingnya saling menghormati keberagaman keyakinan agama dalam sila yang pertama yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa” menunjukkan yakni isi kandungan dari sila tersebut tentang peintegrasian nilai-nilai moderasi beragama ke dalam bentuk nilai toleransi. Dalam pengamalannya, nilai toleransi lebih ditekankan pada pembentukan pemahaman beragam dan sikap sosial yang rukun dan damai dalam membentuk kehidupan harmonis antar

¹⁷In Nashohah, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen,” *Prosiding Nasional Pascasarjana Iain Kediri* 4 (2021), Hal. 129.

¹⁸Rudi Ahmad Suryadi, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20:11 (2022), Hal. 6.

sesama umat beragama. Dengan demikian, dimensi nilai moderasi beragama yang berbentuk toleransi dalam sila pertama Pancasila akan menciptakan keberagaman karakter yang saling berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam konteks pluralisme sosial umat beragama.¹⁹

Pada saat ini masih banyak kelompok yang tidak bertanggung jawab yang ingin melengserkan Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia. Contoh seperti dulu partai komunis yang ingin menyebarkan paham komunisme di Indonesia, namun hal itu tidak berhasil meskipun sudah merenggut banyak korban. Pada saat ini kita masih bisa merasakan keberadaan Pancasila yang beridiri kokoh sebagai ideologi bangsa ini.²⁰

Sebagai wadah penting, pendidikan bagi setiap orang adalah untuk memperoleh ilmu. Seperti sekarang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan membawa Pendidikan Profil Pelajar Pancasila yang mempunyai relasi dengan moderasi beragama. Menurut Kepala KanKemenag Kota Surakarta, Hidayat Maskur menuturkan kurikulum ini bukan hanya menampilkan Profil Pelajar Pancasila saja tetapi juga harus menonjolkan peserta didik yang bermoderat.²¹

Dalam kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila dibentuk untuk menciptakan generasi bangsa yang bisa dalam menghadapi berabagai rintangan seperti pada masa revolusi 4.0 dan rintangan di masa depan. Enam

¹⁹Athoillah Islamy, "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila," *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 3:1 (2022), Hal. 24–25.

²⁰M R Ramadhan Dan Zaenul Islam, "Peran Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia," *Civic Education And Social Science Journal (Cessj)* 4:2 (2022), Hal. 110.

²¹Kotasurakarta.Kemenag.Go.Id " Profil Pemuda Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Sejalan Dengan Moderasi Beragama " Dalam <https://Kotasurakarta.Kemenag.Go.Id/Berita/Profil-Pelajar-Pancasila-Pada-Kurikulum-Merdeka-Sejalan-Dengan-Moderasi-Beragama/>. Diakses Tanggal 10/08/2023.

dimensi yang termuat dalam Pancasila yakni bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bekebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.²²

Terkait penelitian ini, sudah banyak para peneliti yang mengkaji pada penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nurresa pada tahun 2023, nilai-nilai moderasi yang ditulis oleh Helmi Hidayat pada tahun 2023, dan penerapan yang dilakukan oleh Rini pada tahun 2022. Namun sampai saat ini peneliti masih jarang menemukan studi yang menghubungkan antara moderasi beragama dengan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji terkait penerapan moderasi beragama terhadap pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 1 Jombang.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian mengenai moderasi beragama melalui suatu mata pelajaran untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin ini dipandang perlu untuk memberi kontribusi di bidang Pendidikan. Penelitian yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam pembelajaran telah beberapa kali dilakukan. Namun penelitian yang mengkhususkan penerapan moderasi beragama pada suatu mata pelajaran untuk membentuk karakter karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin masih relative jarang dilakukan. Penelitian ini mengambil fokus yang lebih luas, seperti bagaimana cara penerapannya, strategi guru dan Langkah-langkah proses penerapannya, dan dampak yang dilihat dari penerapannya.

²²Riska Astriyani, M. Tahir, Dan Mukhtar M. Salam, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Seling: Jurnal Program Studi Pgra* 9:2 (2023), Hal. 200.

Berdasarkan observasi pra-penelitian, peneliti menemukan informasi bahwa MAN 1 Jombang adalah madrasah yang mempunyai perkembangan yang pesat dan memiliki kondisi lingkungan yang kondusif. MAN 1 Jombang juga memiliki budaya yang baik dari segi akademik, prestasi, religious, dan juga struktur organisasinya.

MAN 1 Jombang yakni salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka dan telah menerapkan program Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin, tetapi hanya direalisasikan di kelas X saja. Sehingga dalam kesempatan ini peneliti perlu meneliti lebih lanjut mengenai penerapan moderasi beragama dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di kelas X MAN 1 Jombang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang?
2. Bagaimana strategi guru dan langkah-langkah proses menanamkan nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lilalamin pada kelas X MAN 1 Jombang?
3. Bagaimana dampak dari penanaman moderasi beragama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lilalamin kelas X MAN 1 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari tinjauan fokus penelitian yang telah tertulis di atas, maka tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengkaji dan memahami penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang.
2. Untuk mengkaji dan memahami langkah-langkah proses dan strategi guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada kelas X MAN 1 Jombang.
3. Untuk mengkaji dan memahami dampak dari penanaman moderasi beragama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Secara keseluruhan manfaat penelitian ini digolongkan menjadi 2 yakni :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi kajian di bidang ilmu pendidikan terutama mengenai konsep penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

2. Manfaat Praktis

Untuk tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan bahan untuk introspeksi diri mengenai penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam mengkaji literatur sebelumnya, peneliti mencari hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Setelah mengkaji dan menelaah penelitian sebelumnya, peneliti membuat persamaan dan perbedaan kajian sehingga orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, hal ini juga untuk menghindari plagiasi suatu karya. Berikut beberapa literaturnya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurresa Fi Sabil mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo pada tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Pupus 3 Lembeyan Magetan)”. Pada kajian penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yakni dengan studi kasus. Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.²³ Dari hasil penelitiannya, diperoleh informasi bahwa pengembangan moderasi beragama pada mata pelajaran PAI kelas VI di SD Pupus 3 Lembeyan Magetan dengan cara pengintegrasian di mata pelajaran terkait, dengan ekstrakurikuler, dan dengan pembiasaan atau *hidden curriculum*. Selain itu faktor pendukungnya yakni dukungan penuh dari kepala sekolah dan faktor penghambatnya yakni

²³Nurresa Fi Sabil, 2023, *Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Iv Di Sdn Pupus 3 Lembeyan Magetan*, Skripsi, Iain Ponorogo.

masih minimnya fasilitas dari sekolah yang menunjang pengintegrasian moderasi beragama. Persamaan skripsi di atas dengan studi ini yakni pada penerapan moderasi beragamanya. Adapun perbedaannya yakni terletak pada obyek yang ingin diteliti. Skripsi di atas tidak ditemukan kaitan dengan pembentukan karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tapi lebih ke penerapannya dalam suatu mata pelajaran.

2. Skripsi dari Helmi Hidayat mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023 yang berjudul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sdn Ketawanggede Kota Malang” pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian yang dibersamai dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menerapkan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yakni nilai moderasi agama yang diterapkan pada mata pelajaran PAI melalui kurikulum merdeka yakni nilai toleransi, nilai keadilan, nilai kepedulian, nilai patriotisme, nilai menghargai budaya, nilai anti kekerasan, dan nilai bermusyawarah.²⁴ Adapun proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama menggunakan beberapa tahapan dan metode, dan hasilnya peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi. Perbedaan dari penelitian ini yakni di objek peneliti yang berkaitan dengan jenis program yang diadakan oleh sekolah. Objek penelitian ini berfokus pada jenjang SD yang berbeda jika dibandingkan dengan jenjang MA. Dan juga belum

²⁴Helmi Hidayat, 2023, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sdn Ketawanggede Kota Malang*, Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

ditemukan relevansi antara moderasi beragama dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.

3. Skripsi dari Rini mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 8 Palopo.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yakni fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya pun sama yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang diterapkan peneliti yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁵ Hasil dari penelitiannya yakni penerapan nilai-nilai moderasi beragama tertuang pada sikap *Tawasuth, Tawazun, I’tidal, Tasamuh, Musawah, Syura, Islah, Aulawiyah, Tathawwur wa Ibtikar, Tahadhdhur*. Perbedaan variable yang sangat signifikan yakni dipenelitian ini khusus di pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Skripsi yang dibuat oleh Linda Ayu Safitri mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup”. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yakni mahasiswa MPI IAIN Curup menunjukkan karakter religious dalam pribadi mereka, dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama sudah diterapkan namun belum terlaksana

²⁵Rini, 2022, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Smpn 8 Palopo*, Skripsi, Iain Palopo.

secara optimal.²⁶ Terdapat perbedaan dari penelitian ini pada subjek yang diteliti oleh peneliti, pada penelitian ini subjek yang diteliti yakni lingkup kampus seperti dosen dan mahasiswa, sedangkan studi yang saya kaji pada lingkup Madrasah Aliyah dan tidak ada hubungannya dengan Profil Pelajar Pancasila.

5. Skripsi yang dibuat oleh Ismalia Qhoirun Nisa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2023 yang berjudul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Sma/Smk Kurikulum Merdeka”. Jenis penelitian ini yakni menggunakan jenis *library research* (penelitian kepustakaan) penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bisa diperoleh dari riset kepustakaan. Teknik penelitian ini pengumpulan datanya menerapkan teknik dokumentasi yang berasal dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian datanya menampilkan bahwa di buku paket PAI dan Budi Pekerti kelas XI semester ganjil menunjukkan 9 nilai moderasi beragama yang menyebar di setiap materi pelajaran.²⁷ Perbedaan dari studi ini terletak pada jenis penelitiannya dan teknik pengumpulan datanya.

Dari beberapa lieteratur yang sudah direview, peneliti menemukan perbedaan yakni belum adanya yang mengkaji kaitan moderasi beragama dalam mebentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahamatan Lil Alamin .

²⁶Linda Ayu Safitri, 2022, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Iain Curup*, Skripsi, Iain Curup.

²⁷Ismalia Qhoirun Nisa, 2023, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Sma/Smk Kurikulum Merdeka*, Skripsi, Uin Raden Mas Said Surakarta.

Agar pembaca mudah memetakan literatur di atas, maka peneliti menyusun table sebagai berikut :

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurresa Fi Sabil, <i>Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Iv Di Sdn Pupus 3 Lembayan Magetan)</i> , Skripsi, 2023	Sama-sama menelaah mengenai moderasi beragama	Adapun perbedaannya yakni terletak pada obyek yang ingin diteliti. Skripsi di atas tidak ditemukan kaitan dengan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila, tapi lebih ke penerapannya dalam suatu mata pelajaran.	Penelitian ini lebih difokuskan terhadap penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila
2.	Helmi Hidayat, <i>Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Ketawanggede Kota Malang</i> , Skripsi, 2023	Sama-sama menelaah mengenai moderasi beragama.	Perbedaan dari penelitian ini yakni di objek peneliti yang berkaitan dengan jenis program yang diadakan oleh sekolah. Objek penelitian ini berfokus pada jenjang SD yang berbeda jika	Penelitian ini mengaitkan penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.

			dibandingkan dengan jenjang MA.	
3.	Rini, <i>Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 8 Palopo</i> , Skripsi, 2022	Sama-sama meneliti mengenai penerapan moderasi beragama.	Perbedaan variable yang sangat signifikan yakni dipenelitian ini khusus di pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini mengaitkan mengenai moderasi beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.
4.	Linda Ayu Safitri, <i>Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup</i> , Skripsi, 2022	Sama-sama meneliti mengenai penerapan moderasi beragama	Perbedaan dari penelitian ini subjek yang diteliti, pada penelitian ini subjek yang diteliti yakni lingkup kampus seperti dosen dan mahasiswa, sedangkan studi yang saya kaji pada lingkup Madrasah Aliyah dan tidak ada hubungannya dengan karakter Profil Pelajar Pancasila	Penelitian ini lebih difokuskan terhadap penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.
5.	Ismalia Choirun Nisa, <i>Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI</i>	Sama-sama mengkaji mengenai moderasi beragama	Perbedaan dari studi ini terletak pada jenis penelitiannya dan teknik pengumpulan datanya.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji mengenai penerapan moderasi

	<i>SMA/SMK Kurikulum Merdeka, Skripsi, 2023</i>			beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.
--	---	--	--	---

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 1

Dari tabel yang disajikan di atas peneliti menemukan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada variable dependennya, rata-rata objek penelitian terdahulu yakni hanya berupa penerapannya dalam pembelajaran secara umum bukan lebih ke fokus membentuk karakter profil pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin.

F. Definisi Istilah

Guna mengurangi adanya kesalahpahaman pembaca terhadap penelitian ini yang berjudul “Penerapan Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang” maka peneliti akan mendeksripsikan poin-poin penting untuk menyamakan perspsi pembaca dan peneliti :

1. Penerapan

Penerapan yakni perbuatan melakukan sesuatu. Penerapan juga.j memiliki makna suatu cara melakukan sesuatu yang memiliki hasil atau efek terhadap sesuatu. Penerapan atau implementasi ini dilakukan apabila perencanaan terhadap sesuatu itu dianggap sudah matang dan sempurna.²⁸

2. Moderasi beragama

²⁸Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Dan Gustaf Undap, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1:1 (2018), Hal. 3.

Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata *moderation*, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan.²⁹

3. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin ini merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka yang dapat mendeskripsikan gambaran karakter pelajar yang mempunyai pemahaman mengenai nilai-nilai dalam Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Kementrian agama memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diimplementasikan pada program baik dalam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran. Adapun programnya dapat diartikan pelajar dapat menciptakan proyek sebuah karya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang bermoderat.

G. Sistematika Penulisan

Guna membantu pembaca agar lebih mudah memahami penelitian ini, penulis menyusun sistem pembahasan bab demi bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjabarkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, , tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan definisi istilah untuk menjelaskan mengenai posisi penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka. Bab II berisi tentang uraian teori-teori yang mendasari konsep-konsep pada penelitian. Terdapat 3 pokok bahasan

²⁹MHD. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1:2 (2020), Hal. 144.

³⁰Muhamad Hijran dan Padlun Fauzi, "Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Pribadi Siswa Di Kota Pangkalpinang," *Jurnal Kewarganegaraan* 7:1 (2023), Hal. 798.

mengenai uraian teori yang dibahas yakni moderasi beragama, penerapan moderasi beragama di sekolah, serta Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Bab III mencakup metode penelitian yang menyajikan metodologi penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Yang berisi pemaparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang deskripsi objek penelitian dan temuan di lapangan.

Bab V Pembahasan. Pembahasan temuan penelitian, yang meliputi analisis penerapan moderasi beragama, strategi dan langkah-langkah guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama, dan dampak penanaman nilai moderasi beragama.

Bab VI Penutup. Mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi adalah kata yang dikutip dari kata latin “*moderatio*” yang memiliki makna tidak kekurangan dan juga tidak berlebihan.³¹ Sedangkan kata moderasi dalam bahasa Arab mempunyai makna “*al-wasathiyah*”. Adapun secara bahasa “*al-wasathiyah*” berasal dari kata “*wasath*”.³²

Wasathiyah merupakan ajaran Islam yang mewajibkan setiap orang bersikapimbang, adil, bermanfaat dan proporsional, atau biasa disebut “moderat” dalam segala aspek kehidupan. Wasathiyah pada era saat ini dipercaya membuat masyarakat Islam dapat lebih unggul, adil, dan relevan dengan era modern, era globalisasi, informasi, serta media komunikasi.³³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Moderasi merupakan sikap meminimalisir tindakan kekerasan atau meminimalisir ekstrimitas. Pengertian moderasi beragama itu sendiri yakni konsep pemahaman agama secara dinamis dan relevan dengan norma-norma budaya lokal daerah tersebut. Ciri moderasi beragama yakni mengetahui fakta kebenarannya, memhamai

³¹Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa,” *Jurnal Mubtadiin* 7:2 (2021), Hal. 15.

³²Ahmad Zainuri Fahri “Moderasi Beragama Di Indonesia” *Jurnal Religions* 25:2 (2019), Hal. 96

³³M Najib Syaf, “Moderasi Beragama Dalam Islam” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 17:2 (2022), Hal. 1.

ilmu fiqih, menghindari sikap berlebihan mengiuti sesuatu, keterbukaan untuk menyelesaikan perbedaan, dan berkomitmen akan solidaritas dan keadilan.³⁴

Moderasi beragama menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Republik Indonesia adalah upaya untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang seimbang (*at-tamazun*) dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan beragama dan mencegah ekstremisme serta radikalisme. Maksud dari bersikap seimbang yakni dalam menyikapinya dapat memberikan porsi yang proposional dan adil pada masing-masing kubu/pihak dengan tidak berlebihan.³⁵

Moderat dalam menajankan kehidupan beragama yakni yakin dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kepercayaan yang dianutnya dan mengajarkan sikap agar selalu seimbang dan adil. Maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa pernyataan yang diambil, moderasi beragama yakni sikap tengah yang dimiliki oleh seseorang, dimana dia tidak condong ke sifat liberal dan ekstrem. Serta sikap pernghormatan kepada penganut keyakinan lain yang dapat menghindarkan dari sifat *fanatic* dalam menganut agama.

Dalam hal moderasi ini, Al-Qur'an sudah menerangkan untuk tidak mengikuti tindakan berlebihan dalam beragama seperti halnya dalam surah

³⁴Sania Alfaini, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Nilai Moderasi Beragama Untuk Menciptakan Persatuan Indonesia," *Eduprof: Islamic Education Journal* 3:2 (2021), Hal. 87.

³⁵Nabilah Khalida An-Nadhrah, Casram, dan Wawan Hernawan, "Moderasi Beragama Menurut Yusuf Al-Qardhawi, Quraish Shihab, dan Salman Al-Farisi," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6:1 (2023), Hal. 131.

Al-Maidah ayat 77 yang memiliki arti “*Katakanlah: wahai Ahli Kitab, janganlah kalian berlebih-lebihan dalam agama kalian, dengan melampaui kebenaran*”. Jika dalam kitab suci Al-Qur’an sudah jelas tertulis meminta demikian kepada penganut kepercayaan/agama lain maka terlebih dahulu berlaku kepada penganut agama Islam itu sendiri. Hal itu merupakan dari hakikat moderasi beragama yakni tidak berlebih-lebihan dalam beragama, melampaui kebenaran seperti yang dimaksudkan oleh ajaran agama itu sendiri.³⁶ Wasathiyah bukan ajaran Islam yang baru, melainkan telah ada sejak abad 14 yang lalu. Hal ini dapat dirasakan oleh umat Islam yang dapat memahami dan meresapi ajaran Islam sesuai dengan pola dari Nabi Muhammad.³⁷

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Pada dasarnya prinsip dari moderasi beragama yakni adil dan berimbang. Ada juga dengan menghormati kesepakatan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menaati peraturan dan hukum yang berlaku. Prinsip *pertama* yakni mengenai adil, secara terminologi adil berarti menyamakan sesuatu dengan yang lain agar tidak berbeda dan berat sebelah.³⁸ Prinsip *Kedua* yakni berimbang atau keseimbangan. Keseimbangan berasal dari kata “imbang” yang memiliki makna setara. Dalam prinsip ini keseimbangan yakni sikap atau perlakuan manusia yang bisa adil atau sebanding dan bisa mempertahankan posisi atau sikap yang

³⁶Abdul Azis dan Khoirul Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam", *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI* (2021), Hal. 20.

³⁷Muhammad Khairan Arif, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha,” *Al-Risalah* 11:1 (2020), Hal. 23.

³⁸Harisah, Kursiyatur Rahmah, dan Yenni Susilawati, “Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah,” *Syar’ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3:2 (2020), Hal. 174.

efisien. Keseimbangan di sini diharapkan manusia memiliki sikap yang tegas dan tidak mengambil hak milik orang lain yang bisa merugikan dan mengajarkan agar mengerjakan sesuatu dengan secukupnya dan tidak berlebih-lebihan.³⁹

Seorang yang merapkan kedua prinsip adil dan berimbang jika dibarengi dengan sikap lainnya seperti bijaksana dan berani maka akan membentuk sikap yang moderat. Seseorang yang mempunyai landasan pendapat tersendiri dan mampu menerima pendapat orang lain maka dalam menyampaikan pendapatnya akan didasari dengan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan syarat sikap moderat yakni bisa mengendalikan emosinya, tidak melewati batas, memiliki ilmu pengetahuan luas, dan selalu waspada. Dan secara sederhananya 3 syarat tadi dapat ditulis secara singkat menjadi : berilmu, berbudi, dan berhati-hati.

3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Pada ayat Al-Qur'an tepatnya pada surah Al-Baqarah ayat 143 menjelaskan bahwa umat Islam adalah umat yang telah terpilih. Agama Islam mempunyai karakteristik moderasi beragama yang sudah tertanam di dalam jiwa. Moderasi beragama mempunyai pondasi atau landasan yang kokoh yang telah dipraktikan oleh orang-orang salih dan dalam sejarah peradaban Islam di masa lampau. Ada 9 normatif nilai-nilai moderasi beragama antara lain.⁴⁰

³⁹Ali Ashar, "Konsep Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al Fattah : Jurnal SMA Al Muhammad Cepu* 1:1 (2023), Hal. 61.

⁴⁰Abdul Azis dan Khoiril Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Hal. 34.

1. *Tawassuth* (Jalan Tengah)

Nilai ini merupakan posisi diantara berlebihan dan kekurangan, maksudnya memiliki peran yang sentral dalam nilai-nilai moderasi yang lainnya. Dalam nilai *tawassuth* ini akan membentuk perilaku yang tidak menyerong ke kiri dan ke kanan serta dapat menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

2. *I'tidal* (Tegak Lurus dan Bersikap Proporsional)

Nilai *i'tidal* ini termasuk salah satu nilai moderasi beragama yang memiliki makna yang hampir sama dengan *tawassuth*. Dalam nilai ini bermaksud agar berperilaku proporsional, bertanggung jawab, bersikap adil, dan berpegang teguh pada prinsip.

3. *Tasamuh* (Toleransi)

Dalam agama Islam, *tasammuh* berarti toleransi. Nilai ini mengajarkan bahwa dalam hidup akan selalu terdapat perbedaan dan harus senantiasa menciptakan rasa hormat terhadap perbedaan itu sendiri baik perbedaan dalam kepercayaan, budaya, ras, suku, bahasa, dan lain sebagainya. Sikap toleransi dapat memberi ruang bagi orang lain untuk mengekspresikan keyakinannya, dan menyalurkan pendapatnya. Toleransi mengacu pada sikap lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan.

4. *Asy-Syura* (Musyawarah)

Nilai ini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan jalan mengumpulkan berbagai pandangan guna mencapai kesepakatan dan kemaslahatan bersama.

Nilai ini leboh condong ke arah konsultasi dan penyelesaian masalah untuk mencapai mufakat.

5. *Al-Islah* (Perbaikan)

Nilai ini dapat diartikan sebagai perbuatan yang dianggap membawa perubahan dari gelap menuju terang. Dalam arti lain al-islah yakni sebagai gagasan yang bisa membawa perbaikan dan perubahan dengan lebih baik yang mengutamakan kepentingan bersama dan bisa mendamaikan perselisihan demi kebaikan bersama.

6. *Al-Qudwah* (Kepeloporan)

Nilai ini memiliki makna dapat memberi contoh, teladan, dan model yang baik bagi kehidupan. Dalam nilai moderasi beragama, *qudwah* memberi makna bahwa seseorang atau suatu kelompok umat bisa dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

7. *Al-Muwathanah* (cinta tanah air)

Nilai ini menumbuhkan cinta tanah air di manapun kita berada. Muwathanah yakni mengakui bangsa atau negara dan menghormati kewarganegaran.

8. *Al-La'Unf* (Anti Kekerasan)

Anti kekerasan di sini dimaksudkan menolak sikap ekstremisme yang membawa pada kerusakan dan kekerasan, baik terhadap diri sendiri dan tatanan sosial.

9. *I'tiraf al-'Urf* (Ramah Budaya)

Nilai ini mengajarkan untuk senantiasa menghormati adat/tradisi dan budaya masyarakat setempat dan orang yang menjalankan moderasi beragama adalah mampu menempatkan dirinya dimanapun berada..

Moderasi beragama merupakan salah satu cara mediasi antar keragaman beragama di Indonesia. Moderasi yakni budaya yang berdampingan dan tidak melebih-lebihkan antar keyakinan dan kearifan lokal. Hal itu tidak saling untuk diperdebatkan secara bertentangan dan bisa diselesaikan dengan toleran.⁴¹

Konsep moderasi beragama ini sangat penting karena menciptakan sikap keberagaman yang seimbang antara menunaikan agama yang dianut oleh diri sendiri (eksklusif) dan menghormati praktik agama yang dianut oleh orang lain (inklusif). Keseimbangan beragama bisa menciptakan seseorang terhindar dai sikap fanatisme, ekstrimisme, dan sikap revolusioner dalam beragama.⁴²

Dalam kaidah Syariah agama Islam, tidak ada yang membenarkan pemikiran ekstrimisme, kekerasan dalam beragama, dan tidak menghiraukan aturan, Syariah, dan kaidah. Agama Islam sangat mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama, baik dalam hal muamalah maupun beribadah. Semuanya harus dibentuk berdasarkan prinsip *washatiyah*.⁴³ Moderasi beragama merupakan elemen penting bagi suatu

⁴¹Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13:2 (2019), Hal. 49.

⁴²Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an," *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13:1 (2020), Hal. 39.

⁴³Habibie, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." Hal.123

bangsa yang wajib ditunaikan oleh masyarakat dalam untuk ketentraman negara dan masyarakat.

B. Penerapan Moderasi Beragama Dalam Lingkungan Sekolah

1. Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Penerapan dan penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah bisa dengan berbagai cara, seperti halnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Akidah Akhlak. Dalam buku akidah akhlak sendiri pada kelas X terdapat materi mengenai *Wasathiyah* (moderasi) tepatnya pada bab 7. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan agama khususnya akidah akhlak sendiri yakni untuk membentuk relasi antara guru dan murid dengan hasil akhir menciptakan akhlak yang baik.⁴⁴

Moderasi beragama selaras dengan tujuan Pendidikan nasional yakni bertujuan untuk menjaga keseimbangan terhadap keragaman keyakinan, moral, menjunjung tinggi toleransi dengan saling mengormati, menghargai dalam menjalani kehidupan.⁴⁵

Moderasi beragama sendiri saat ini menjadi arah bagi siswa untuk sarana meningkatkan kualitas pengembangan diri di lingkungan sekolah, baik di sekolah negeri ataupun sekolah swasta, maupun madrasah. Moderasi ini juga bisa menjadi suatu *out put* dalam pendidikan dimana

⁴⁴Yosita, Dewi Purnama Sari, dan Asri Karolina, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10:2 (2023), Hal. 111.

⁴⁵Astriyani, Tahir, And Salam, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." Hal. 196.

mereka diharapkan memiliki sifat toleransi, menerima perbedaan orang lain, menghargai pendapat, dan tidak memaksakan kehendak. Moderasi ini perlu dibangun karena beberapa hal yakni : 1) Budi pekerti, pendidikan karakter, kewarganegaraan, dan kebangsaan belum terlaksana secara optimal; 2) Perlindungan hak budaya melemah; 3) Upaya meningkatkan budaya Indonesia belum maksimal; 4) Sangat sedikitnya pengetahuan dan pengimplementasian nilai-nilai agama dalam berbangsa dan bernegara; 5) Peran anggota keluarga dalam membentuk karakter kebangsaan belum optimal; 6) Inovasi, kreativitas, dan budaya literasi belum terinternalisasi lebih jauh.⁴⁶

Dalam buku terbitan Maarif Institute, ada tiga jalan utama masuknya pemahaman intoleransi dan radikalisme di sekolah, yakni : 1) Melalui kegiatan ekstrakurikuler; 2) Peran guru dalam proses mengajar di sekolah; 3) Lemahnya kebijakan sekolah dalam mengendalikan penetrasi radikalisme dan intoleransi ke sekolah. Maka dari itu, sekolah adalah tempat untuk menyebarkan gagasan nasionalis yang dijiwai dengan nilai-nilai multikulturalisme, menyampaikan pesan keagamaan, dan menyebar luaskan cinta kasih antar sesama umat manusia.⁴⁷

Adapun nilai-nilai agama yang patut diajarkan ke peserta didik yakni :
1) Nilai ibadah; 2) Nilai akhlak 3) Nilai iman.⁴⁸ Menurut Siti Almaratus Solikhah (2020) penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah

⁴⁶Zahra Rahmatika, "Guru Pai Dan Moderasi Beragama Di Sekolah," *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2:1 (2022), Hal. 43.

⁴⁷Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." Hal. 343.

⁴⁸Zulkipli Lessy Et Al., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3:2 (2022), Hal. 144.

memiliki tujuan yakni meminimalisir permasalahan yang sering timbul dalam konflik antar siswa yang biasa disebabkan oleh hal-hal sepele yang berakhir dengan cemooh dan saling menjatuhkan antar siswa.⁴⁹

2. Strategi Guru Dan Langkah-Langkah Proses Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Strategi guru adalah suatu cara atau langkah yang diterapkan guru pada pembelajaran di dalam kelas sehingga ilmu yang diberikan dapat difahami peserta didik dengan maksimal, karena tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar adalah impian dari seorang guru.⁵⁰

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didiknya. Peran yang dimainkan oleh guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama tidak hanya pada saat mata pelajaran tertentu saja, melainkan juga di luar jam mata pelajaran. Peran seorang guru tersebut diharapkan menjadi suri tauladan yang baik dan menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan strategi yang matang untuk menerapkannya sehingga tujuan yang diharapkan bisa terlaksana dengan baik.

Ada banyak strategi yang bisa diterapkan untuk penanaman moderasi beragama. Sekolah dapat menanamkan nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak, guru

⁴⁹H Pelu dan N Nur, "Penerapan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah," *Educandum* 8:2 (2022), Hal. 246.

⁵⁰Mahisarani, Himmatul Fitria, dan Aisyah Purnama Siregar, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Al-Farabi Sunggal," *Education & Learning* 1:2 (2021), Hal. 30.

yang menjadi tauladan, meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menarik, serta pendampingan dan pembinaan peserta didik.⁵¹

Dalam menerapkan moderasi beragama, guru dapat menggunakan beberapa strategi untuk memastikan siswa memahami dan menghargai keberagaman dalam konteks agama. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a) Pendekatan Inklusif

Menghargai Keberagaman: Guru harus menunjukkan rasa hormat dan menghargai semua agama dan kepercayaan yang ada di kelas.

Kurikulum Beragam: Menggunakan materi pembelajaran yang mencakup berbagai agama dan tradisi kepercayaan.

b) Dialog Antaragama

Diskusi Terbuka: Mendorong siswa untuk berdiskusi secara terbuka tentang keyakinan mereka dengan cara yang saling menghormati.

Debat yang Sehat: Mengatur debat yang sehat dan konstruktif tentang topik-topik keagamaan untuk membantu siswa memahami perspektif yang berbeda.

c) Pembelajaran Berbasis Proyek

Studi Kasus: Mempelajari kasus-kasus nyata yang menunjukkan pentingnya moderasi beragama dan bagaimana konflik antaragama bisa diatasi.

d) Pengembangan Karakter

⁵¹Hasan Albana, "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Smart* 9:1 (2023), Hal. 51.

Nilai-nilai Toleransi: Menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan pengertian dalam setiap pelajaran.

Contoh Perilaku: Guru harus menjadi teladan dengan menunjukkan sikap moderasi dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai landasan, guru mempunyai peran penting dalam sistem Pendidikan Nasional antara lain yakni :

1. Pemelihara (*conservator*) norma kedewasaan.
2. Pengembang (*innovator*) nilai ilmu pengetahuan.
3. Penerus (*transmitter*) nilai yang telah ada ke peserta didik.
4. Penerjemah (*transformator*) nilai sudah ada melalui perilakunya.
5. Penyelenggara (*organizer*) proses pembelajaran yang edukatif.

Strategi guru dalam menerapkan moderasi beragama dapat dilihat dari proses kemampuannya. Contohnya seperti kemampuannya dalam menguraikan perbedaan bahasa, suku, keyakinan, jenis warna kulit, dan perbedaan-perbedaan yang lain. Sebagai contohnya yakni peran guru sebagai *conservator*, guru merupakan pemelihara nilai moderasi beragama yang bisa menumbuhkan nilai toleransi, seimbang, nilai keadilan, kesatuan, persaudaraan, dan nilai kesederhanaan.⁵²

Untuk mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama yang ada di sekolah, Muhidin, dkk (2020) menyatakan bahwa sekolah semestinya dapat menciptakan berbagai kegiatan yang menjurus dengan moderasi, contohnya yakni : mengembangkan budaya yang di dalamnya mengandung

⁵²Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 11:2 (2020), Hal. 189–190.

nilai-nilai kejujuran, saling memberi rasa hormat, santun, sopan dan lain-lain. Pembinaannya meliputi perilaku guru, sikap, semangat tenaga pendidikan, dan peran orang tua yang bisa menciptakan budaya *religious* di lingkungan sekolah.⁵³

Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama akan sangat tampak jika dilakukan secara optimal. Dampaknya bisa memberikan hasil pada peserta didik contohnya yakni disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu, menunaikan sholat sunnah secara teratur, dan mempunyai arah pandangan yang tidak berlebih-lebihan terhadap suatu agama.⁵⁴

Moderasi beragama melalui suatu mata pelajaran termasuk dalam moderasi beragama berbasis budaya sekolah. Moderasi beragama dalam budaya sekolah dibagi menjadi dua yakni : moderasi beragama melalui kurikulum dan pembelajaran serta moderasi beragama melalui ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan pembiasaan.

Moderasi tidak menjadi satu mata pelajaran tersendiri, tetapi muatannya sudah ada di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Secara spesifik muatan moderasi telah masuk ke dalam sub-sub tema atau topik khusus pada mata pelajaran. KMA No. 184 memuat pedoman mengenai Implementasi Moderasi Beragama sebagai berikut :⁵⁵

⁵³Hendra Harmi, "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah," *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7:1 (2022), Hal. 90.

⁵⁴Akmal Nurullah, Bina Prima Panggayuh, Dan Sapiudin Shidiq, "Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3:2 (2022), Hal. 181.

⁵⁵Nanang Qosim, "Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah," *Dhabit* 2:2 (2022), Hal. 135.

1. Guru setiap mata pelajaran wajib menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi ke peserta didik.
2. Bentuk penanaman nilai moderasi beragama yakni dengan sebuah pembiasaan, pembudayaan, dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penanaman nilai moderasi beragama tidak harus tertuang dalam RPP, tetapi bisa juga dalam bentuk pembiasaan yang dapat menciptakan pola pikir yang moderat ke peserta didik.

Guru mata pelajaran saat menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran harus mempunyai sikap moderat yakni *tawazun* (seimbang). Apabila pada materi pembelajaran ada dua perbedaan pendapat atau pandangan, guru harus bisa menyampaikannya dengan seimbang yakni tidak boleh melebih-lebihkan dan tidak mengurang-ngurangi antara dua pendapat tersebut.

Sebagai guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya bersikap netral saat menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan Pendidikan yang luas bagi peserta didik agar mampu menciptakan sikap toleransi dan menghargai pendapat.⁵⁶

⁵⁶Unik Hanifah Salsabila et al., "Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy* 1:1 (2022), Hal. 48.

3. Dampak Dari Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru sebagai tenaga pendidik harus dapat melaksanakan perannya agar dapat mengontrol keberagaman sesuai dengan visi dan misi pembelajaran di dalam kelas ke arah tujuan yang jelas. Sekolah sebagai ruang atau wadah yang di dalamnya terdapat keberagaman etnis, budaya, agama, kultur, dengan berbagai macam cara berpikir dan berbagai macam pandangan. Guru berperan penting dalam hal ini agar menerapkan sikap demokratis yang dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran di dalam kelas.⁵⁷

Penanaman moderasi beragama dalam sekolah terutama dalam proses pembelajaran adalah hal utama. Karena pada dasarnya sekolah merupakan waktu bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Di sekolah peserta didik memasuki usia emas yakni usia yang dapat menerima pengetahuan baru tanpa dibentrokkan oleh pengetahuan sebelumnya. Dengan kata lain, peserta didik tidak saling memperdebatkan pengetahuannya tentang moderasi beragama yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung.⁵⁸

Pencetus moderasi beragama yakni Kementerian Agama RI harus memahami bagaimana Madrasah atau Lembaga Pendidikan lainnya dalam menerapkan moderasi baik tingkat MI, Mts, ataupun MA. Tujuan dari diterapkannya moderasi beragama baik melalui mata pelajaran maupun di luar jam mata pelajaran ini yakni agar peserta didik dapat mengembangkan

⁵⁷Gloria Bastian S.Sitania, "Peran Guru Mengimplementasi Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah," *Jurnal Institutio* 8:2 (2023), Hal. 111.

⁵⁸M. Kholis Amrulloh, Lutfiatuz Zahro', dan M. Irfan Islamy, "Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal," *Nizham* 9:2 (2021), Hal. 60–61.

potensi yang dimilikinya, menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai wawasan ilmu pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, cakap dalam berbijara, aktif, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang memiliki sifat demokratis dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan.⁵⁹

Pemberian materi moderasi beragama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak sangat tepat dilakukan karena pada dasarnya mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan menumbuhkan keimanan peserta didik yang dapat diwujudkan dalam akhlak yang terpuji.

Mengajarkan nilai-nilai moderasi di dalam kelas diharapkan peserta didik lebih dapat menjaga persatuan dan kesatuan baik di lingkungan umum maupun di lingkungan sekolah, saling menghormati antar keberagaman, menciptakan sikap moderat pada dirinya, sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang nyaman dan terhindar dari konflik.

Dampak yang diberikan penerapan moderasi beragama melalui Akidah Akhlak dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin.

C. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Dalam kurikulum merdeka yang Sebagian besar sudah diterapkan oleh sekolah pada saat ini, pendidik harus menerapkan “Profil Pelajar

⁵⁹Anggoro Dwi Cahyo, “Penerapan Konsep Moderasi Beragama Sebagai Upaya Meminimalisir Konflik Sosial Keagamaan Di Madrasah Negeri 5 Lampung Utara,” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 02:2 (2022), Hal. 60.

Pancasila sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 22 tahun 2022 mengenai rancangan strategis Kemdikbud tahun 2020-2024. Oleh karena itu, pendidik terlebih dahulu mengetahui mengenai Profil Pelajar Pancasila agar bisa menerapkannya ke peserta didik.⁶⁰

Kurikulum merdeka yakni kurikulum yang proses pembelajarannya mengacu pada bakat dan minat peserta didik dan pencetusnya yakni Bapak Nadiem Makarim.⁶¹ Pengembangan program kurikulum di dunia Pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman, sosial, informasi, dan teknologi contohnya yakni kurikulum merdeka yang sudah terealisasi saat ini. Kurikulum merdeka atau kurikulum 2022 ini merupakan penyempurnaan kurikulum 2013. Tujuan dari kurikulum ini yakni untuk mengoptimalkan perkembangan pendidikan di Indonesia dengan ragam pembelajaran.⁶²

Kurikulum merdeka menyediakan metode pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif karena program ini dirancang lebih fleksibel dari program kurikulum sebelumnya dengan fokus atau tetap mengacu pada materi yang dikuasai. Kurikulum ini juga memberikan keluasan bagi para pendidik supaya melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁶³

⁶⁰Gunawan Santoso Et Al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2:1 (2023), Hal. 85.

⁶¹Madhakomala Et Al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8:2 (2022), Hal. 165.

⁶²Umami Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di Sd/Mi," *2st Icie: International Conference On Islamic Education* 2 (2022), Hal. 295–296.

⁶³S Usanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Cakrawala Repositori Imwi* 5:2 (2022), Hal. 495.

Kebijakan kurikulum merdeka ini diterapkan guna memperlaju capaian tujuan Pendidikan nasional, yakni meningkatkan kualitas SDM negara Indonesia yang unggul dan memiliki daya saing dari pada negara lainnya. Apabila sumber daya manusia unggul dan mempunyai daya saing, akan tertanam dalam karakter peserta didik terbentuklah akhlak mulia dan memiliki nalar yang kompeten.⁶⁴

Kurikulum ini berbasis pembelajaran mandiri dimana guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strateginya yakni berbentuk proyek. Peserta didik didorong untuk mengimplementasikan pembelajaran yang diperoleh dalam suatu proyek.⁶⁵

Kurikulum merdeka adalah salah satu dari kurikulum yang dirancang dengan fokus karakter yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Dalam hal ini, guna mengoptimalkan tujuan pembentekan generasi yang moderat melalui kurikulum merdeka ini sangat penting mengintegrasikan moderasi beragama yang didasari oleh Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar penguat karakter peserta didik.⁶⁶

Tertulis di pembukaan UUD tahun 1945 bahwa tujuan Pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penetapan Profil Pelajar Pancasila oleh sebagai salah satu arah dan tujuan pendidikan di Indonesia.

⁶⁴Nurul Hasanah Et Al., "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di Sd Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai," *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1:3 (2022), Hal. 236.

⁶⁵Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di Sd/Mi." Hal. 296.

⁶⁶Astriyani, Tahir, And Salam, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." Hal. 200.

Profil Pelajar Pancasila merupakan terobosan dalam dunia Pendidikan Nasional melalui kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengutamakan pendidikan karakter.⁶⁷

Perumusan Profil Pelajar Pancasila antara lain yakni “ Pelajar Indonesia adalah pelajar sampai akhir hayat yang berkualitas, berkarakter, kompeten, dan berperilaku sesuai dengan norma Pancasila”. Profil Pelajar Pancasila juga memegang erat 6 dimensi yakni :⁶⁸

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak baik
2. Berpikir kritis
3. Mandiri
4. Gotong royong
5. Kreatif
6. Berkebhinekaan global

Menurut Suryadin, dkk (2022) menyatakan merdeka kurikulum yakni kurikulum yang berdasarkan kompetensi dan didukung oleh pemulihan pembelajaran dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek untuk menunjang kepribadian peserta didik agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Bentuk dari program Profil Pelajar Pancasila ini berbentuk proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni pengalaman belajar interdisiplin tentang observasi dan refleksi

⁶⁷Agung Hartoyo Dan Juraidah, “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8:2 (2022), Hal. 107.

⁶⁸Dini Irawati Et Al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6:1 (2022), Hal. 1230.

terhadap solusi permasalahan di lingkungan guna memperkuat keterampilan dalam Profil Pelajar Pancasila.⁶⁹

Sebelum diterapkannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, tiap satuan Pendidikan harus menentukan kesiapannya dalam melaksanakan program tersebut. Identifikasinya meliputi pemetaan sekolah yang ada sehingga pengimplemantasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan sesuai dengan kondisi sekolah.⁷⁰

Profil Pelajar Pancasila juga berhubungan erat antara proses Pendidikan dengan kehidupan manusia sehari-hari, hal ini sesuai dengan landasan filosofi Ki Hajar Dewantara yang secara jelas menyatakan betapa pentingnya belajar di luar kelas agar peserta didik tidak memiliki pengetahuan saja melainkan juga memiliki pengalaman.⁷¹

Adapun pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan pelajar yang memiliki ketaqwaan, berakhlak mulia, serta moderat dalam beragama. Pada Madrasah, elemen Profil Pelajar Pancasila harus diimbangi dengan karakter Rahmatan Lil Alamin yang meliputi :⁷²

1. Berkeadaban (*ta'addub*)

Yakni mengedepankan berkahlak mulia, berkeadaban, beridentitas, dan mempunyai integritas khairu ummah dalam kehidupan.

⁶⁹Mohamad Rifqi Hamzah Et Al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2:4 (2022), Hal. 555–556.

⁷⁰Nugraheni Rachmawati Et Al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6:3 (2022), Hal. 3616.

⁷¹Sukma Ulandari Dan Desinta Dwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8:2 (2023), Hal. 117.

⁷²Agus Akhmadi, "Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah," *Jurnal Perspektif* 15:2 (2023), Hal. 124.

2. Keteladanan (*qudwah*)

Merupakan panutan dan tuntunan demi kebaikan bersama.

3. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*muwatanah*)

Dapat menerima keberagaman keyakinan dengan menunjukkan sikap nasionalisme melestarikan budaya, dan taat pada aturan dan hukum yang berlaku.

4. Mengambil Jalan Tengah (*tawasuth*)

Dapat mengambil titik tengah dalam pemahaman dan pengalaman beragama.

5. Berimbang (*tawazun*)

Yakni pengalaman dan pemahaman beragama secara seimbang.

6. Lurus dan Tegas (*i'tidal*)

Dalam hal ini diharapkan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan kewajiban secara proposional.

7. Kesetaraan dan Tidak Deskriminatif (*musawah*)

8. Musyawarah (*syura*)

Dalam menghadapi persoalan menggunakan prinsip menempatkan kemaslahatan dengan cara bermusyawarah.

9. Toleransi (*tasamuh*)

Memiliki sikap toleransi dalam menghargai keberagaman perbedaan yang ada.

10. Dinamis dan Inovatif (*tatawur wa ibtikar*)

Demi mewujudkan perubahan dan kemajuan umat manusia .

Dalam rumusan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin perlunya dilaksanakan sebuah proyek penguatan. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dibentuk guna pemberian sarana dan kesempatan pada peserta didik sebagai penguatan katakter dan kesempatan belajar mengenal lingkungan belajarnya. Penguatan proyek pelajar ini diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, berkompeten, berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan satu tiang yang saling menguatkan karena keduanya berdiri pada satu kaki yakni Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan untuk menciptakan Indonesia yang damai, aman, dan tentram.⁷³

2. Langkah-Langkah Penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Langkah awal dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang berbentuk proyeknya membutuh perencanaan dan strategi yang matang. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah yang telah yang dapat dimodifikasi dan diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Langkah-langkah tersebut terdiri dari lima cara yakni :⁷⁴

⁷³Muhammad Ramdhani Ali dan Moh. Isom, *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), Hal. 5.

⁷⁴Tia Nafaridah et al., "Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin," *Seminar Nasional PROSPEK II*, 2023, Hal. 92.

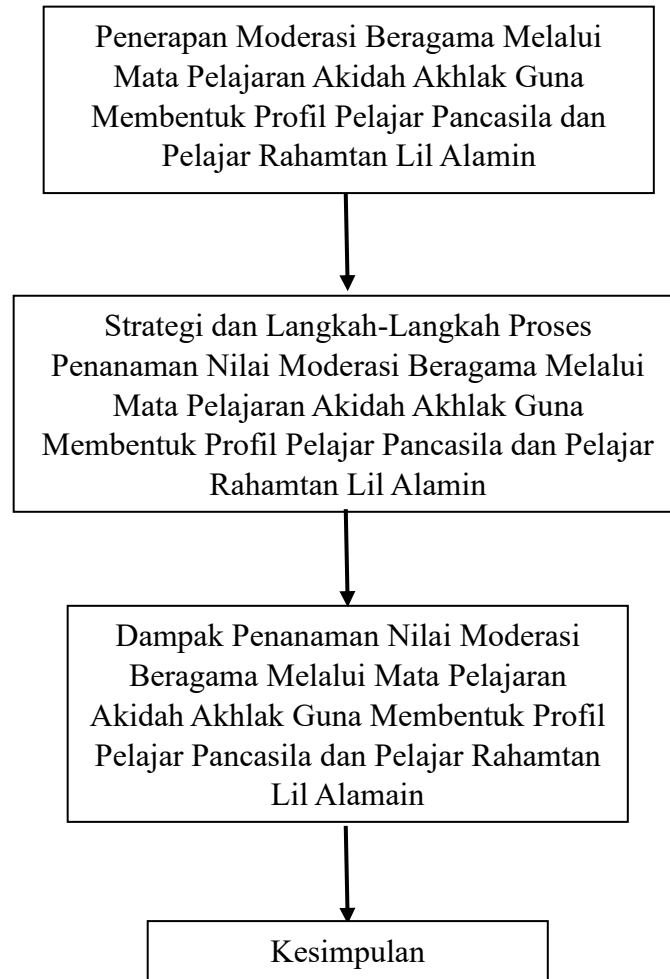
- a) Pembentukan tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
- b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan
- c) Merancang tema, dimesni, alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada tujuh tema kegiatan yang dapat diterapkan antara lain : suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, berteknologi untuk pembangunan NKRI, membangun jiwa raga, Bhineka Tunggal Ika, kewirausahaan, dan kearifan lokal.
- d) Penyusunan modul proyek
- e) Perencanaan strategi laporan hasil proyek.

Adapun strategi penerapan Profil Pelajar dapat direalisasikan pada :

- a) Intrakulikuler, dapat terintegrasi pada mata pelajaran.
- b) Ko-Kulikuler, dapat dirancang secara kolaboratif melalui mata pelajaran.
- c) Ekstrakulikuler, dapat terintegrasi dalam pengembangan bakat dan minat.
- d) Dalam budaya sekolah, profil pelajar dapat dimuat dalam elemen sekolah yang mendukung profil pelajar.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang memiliki judul “Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti menafsirkan dan menyajikan data secara deskriptif yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan analisis, deskriptif dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, Adapun analisis yakni menganalisis dan membandingkan data penelitian.⁷⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *field research* dengan cara pengumpulan data secara langsung melalui observasi dan wawancara guna mengumpulkan data berdasarkan data fakta di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni suatu tempat yang akan dilakukan penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti yakni salah satu Madrasah Aliyah di kabupaten Jombang, Jawa Timur yakni MAN 1 Jombang yang beralamat di Jalan Dokter Wahidin Sudirohusodo No.2, Sengon Kabupaten Jombang. MAN 1 Jombang sudah menerapkan moderasi beragama baik di jam pelajaran

⁷⁵Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:1 (2023), Hal. 2896.

maupun diluar jam pelajaran seperti contohnya diselipkan materi moderasi beragama pada suatu mata pelajaran tertentu dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Alasan pemilihan MAN 1 Jombang sebagai tempat penelitian yakni :

1. MAN 1 Jombang sudah menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka yang berorientasi pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin tetapi hanya diterapkan untuk kelas X. Adapun kelas XI dan kelas XII tetap menggunakan kurikulum 2013.
2. MAN 1 Jombang telah menerapkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama baik di jam mata pelajaran maupun di luar jam mata pelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pertimbangan di atas, peneliti menemukan objek yang sesuai yang dapat dijadikan referensi dan sumber untuk mengumpulkan data penelitian mengenai penerapan moderasi beragama dalam membentuk penguatan profil pelajar Pancasila.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Hal ini karena peneliti yakni sebagai instrument penting dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti langsung turun ke lokasi bagaimana kondisi lapangan secara langsung agar memperoleh data yang diperlukan.

Dalam kehadiran peneliti di lapangan, hal yang perlu disiapkan peneliti yakni surat izin penelitian, melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait moderasi beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.

D. Subjek Penelitian

Peneliti dalam pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan oleh peneliti apabila mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu yang perlu diperhatikan dalam mengambil sampel atau mengidentifikasi sampel berdasarkan tujuan.⁷⁶

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menentukan beberapa narasumber untuk diwawancari sebagai data informasi. Informan atau narasumber pada penelitian ini yakni Ibu Waka Kurikulum yakni Ibu Hafisah, S.Pd, guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas X yakni Ibu Siti Luthfiyah, M.Pd dan beberapa peserta didik kelas X.

E. Data dan Sumber Data

Data yakni pernyataan berdasarkan realita di lapangan yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melakukan penelitian. Data yang didapat dalam penelitian ini bukan dalam bentuk numerik tetapi berupa data verbal karena penelitian kualitatif. Data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber pertama. Sumber data primer ini bersifat paling orisinal dan belum mengalami pemrosesan statistic manapun. Untuk memperoleh sumber data primer, peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan penerapan moderasi

⁷⁶R O Santina, F Hayati, dan R Oktariana, "Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2:1 (2021), Hal. 5

beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2018), sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pencari data melainkan diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, media internet, dan lain-lain.⁷⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun tahapannya yakni :

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan berinteraksi langsung dengan partisipan.⁷⁸ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber yang sudah direncanakan sebelumnya. Peneliti akan mewawacarai Ibu waka kurikulum yakni Ibu Hafsah, S.Pd, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X, dan beberapa siswa kelas X.

⁷⁷Jose Beno, Adhi Pratistha Silen, Dan Melda Yanti, “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt.Pelabuhan Indoneia Ii Persero Cabang Teluk Bayur),” *Jurnal Saintek Maritim* 22:2 (2022), Hal. 121.

⁷⁸Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, dan Sofino, “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Journal Of Lifelong Learning* 4:1 (2021), Hal. 18.

2. Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Kunci dari keberhasilan observasi yakni sangat ditentukan oleh pengamat itu sendiri, ketika dia bisa melihat, mencium, dan mendengar suatu objek penelitian dan kemudian memberikan hasil pengamatan yang diamatinya.⁷⁹

Observasi ini dilakukan dimulai dari observasi lingkungan sekolah, observasi kelas, dan pengamatan penerapan moderasi beragama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin di kelas X MAN 1 Jombang.

3. Dokumentasi

Menurut Fuad dan Sapto (2013) teknik dokumentasi adalah sumber data sekunder yang dibutuhkan saat penelitian. Teknik dokumentasi juga memiliki makna sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan yang tertulis dan diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.⁸⁰ Pada langkah ini penting karena bisa dijadikan bukti apakah benar atau tidaknya suatu penelitian pada lokasi tersebut. Peneliti mengambil dokumentasi dengan cara wawancara, serta, kegiatan penerapan moderasi beragama dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin di kelas X MAN 1 Jombang.⁸¹

⁷⁹Annisa Rizky Fadilla Dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita : Jurnal Penelitian* 1:3 (2023), Hal. 40.

⁸⁰Zhahara Yusra, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19," Hal. 18-19.

⁸¹Muhammad Luthfi Dharmawan, 2023, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta*, Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Hal. 40.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran data bukan hanya dilihat dari bagaimana cara mendapatkan data itu, melainkan dari keakuratan data, dalam artian data tersebut merupakan data yang diperlukan dalam proses penelitian dan data tersebut sesuai dengan keadaan asli di lapangan yang disebut dengan bahasa penelitian dan validitas data. Keabsahan data perlu diperhatikan, karena data merupakan faktor penting dalam penelitian yang kemudian dijadikan sebagai sumber analisis data dan kemudian menjadi dasar penarikan kesimpulan, data yang diperoleh harus memenuhi standar syarat keabsahan data.⁸²

Peneliti memilih teknik triangulasi dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menyatukan beberapa sumber dan data yang ada.⁸³ Tujuan dari teknik triangulasi yakni untuk meningkatkan teoritis, metodologi, serta interpretasi penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai verifikasi data melalui berbagai teknik, sumber, dan waktu.⁸⁴

Moleong menyatakan triangulasi data dapat dibagi menjadi 4 macam yakni : triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teori.⁸⁵ Berikut penjelasannya :

⁸²Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Dan Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1:2 (2022), Hal. 56.

⁸³Malisa Kaveeta Kojongian, Willem J. F. A. Tumbuan, Dan Imelda W. J. Ogi, "Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal," *Jurnal Emba* 10:4 (2022), Hal. 1970.

⁸⁴Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12:3 (2020), Hal. 150.

⁸⁵Meyta Pritandhari Dan Triani Ratnawuri, "Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) Pada Siswa Boarding School," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro* 6:5 (2018), Hal. 103.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni triangulasi pengujian data dengan berbagai sumber pengumpulan data. Triangulasi dapat membangun kekuatan data dan dapat dipercaya apabila dilaksanakan menggunakan cara memverifikasi data yang didapatkan selama proses penelitian dari beberapa sumber atau informan.⁸⁶

Pada triangulasi ini, peneliti menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yakni antara guru dan siswa. Data yang diperoleh menunjukkan keduanya memiliki kecocokan atau kesamaan dalam internalisasinya di lapangan.

2. Triangulasi Metodologis

Triangulasi ini merupakan triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan suatu informasi atau data dengan cara lain yang memiliki perbedaan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan survey untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya serta gambaran yang lengkap mengenai suatu informasi tertentu.⁸⁷

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang didapat oleh peneliti, menunjukkan bahwa temuan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan memiliki kesamaan. Data yang diperoleh selama tahap observasi sebanding dengan data yang diperoleh saat proses wawancara.

⁸⁶Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5:2 (2020), Hal. 149.

⁸⁷*Ibid*

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yakni triangulasi dengan cara membandingkan beberapa teori yang mempunyai hubungan langsung terhadap data penelitian. Dengan triangulasi ini, peneliti berpendapat apakah analisis tersebut menggambarkan pola, hubungan, dan mencakup beberapa penjelasan yang muncul dari analisis tersebut.

Dari teori yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa data di lapangan saat observasi dan wawancara menunjukkan hasil yang berbanding lurus, dalam kata lain yakni antara teori dan hasil penelitian memiliki persamaan.

H. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menerapkan teori model Miles dan Huberman, yakni dengan cara reduksi data, menyajikan data, selanjutnya menarik suatu kesimpulan yang isinya memuat suatu jawaban atas masalah yang telah dirumuskan pada saat awal penelitian.⁸⁸

Penelitian dimulai dengan menggali informasi data terdahulu dan sumber lain yang dapat dijamin keakuratannya. Data yang sudah diperoleh akan dilakukan reduksi data dengan cara penyederhanaan sesuai dengan kepentingan penelitian yang memiliki tujuan agar mempermudah mendapatkan informasi. Kemudian data dipaparkan dengan bentuk berupa grafik, teks, table, atau bentuk lainnya bertujuan mempermudah memahami data yang diperoleh.

⁸⁸Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, Dan Lintang Kironoratri, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3:6 (2021), Hal. 3762.

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan yang di paparkan pada bagian akhir penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahap penelitian yang dimuat dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi masalah dan fokus permasalahan yang selanjutnya disusun menjadi laporan skripsi. Selain itu, peneliti juga melakukan survey terhadap objek penelitian untuk menanyakan apakah lokasi tersebut siap menjadi objek penelitian ini.

Tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti ini adalah mengunjungi MAN 1 Jombang sejak sebelum disusunnya proposal penelitian skripsi pada tanggal 9 Agustus 2023. Peneliti menanyakan kepada Kepala Madrasah terkait perizinan untuk menjadi lokasi penelitian skripsi ini.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Kegiatan awal dilakukannya penelitian ini yakni mencari sumber referensi penelitian sebelumnya dan mencari definisi dari beberapa kata kunci tergantung dari penelitian yang ingin dipaparkan peneliti. Kemudian peneliti mendatangi langsung ke lokasi tempat objek penelitian yakni MAN 1 Jombang untuk melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengumpulkan data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Peneliti Menyusun rencana kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan bulan Februari-April tahun 2024.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder, peneliti melakukan analisis melalui model-model yang telah dipaparkan dengan teliti sehingga karya ilmiah dapat ditulis dalam bentuk skripsi yang memuaskan dan bisa menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Bersamaan dengan melaksanakan penelitian, peneliti juga melakukan analisis data secara bertahap untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar sejalan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Pelaporan Data

Langkah terakhir yakni tahap menyajikan hasil penelitian dan hasil analisis yang dimasukkan dalam laporan penelitian. Hasil laporan penelitian disusun dengan bentuk bahasa ilmiah prosedur penulisan karya tulis ilmiah yang sudah disepakati. Hasil penelitian berbentuk naskah skripsi yang akan dilaporkan kepada dosen pembimbing dan selanjutnya akan disetujui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang ini bermula dari Lembaga Guru Agama (PGA) Jombang yang berasal dari Desa Plandi Kabupaten Jombang. Lembaga Guru Agama ini sudah berjalan selama 24 tahun lamanya. Dipersiapkan untuk menjadi Madrasah Aliyah pada tahun 1967 dengan nama PGA 6 Tahun Plandi Jombang dan ditetapkannya kepala madrasah yakni Bapak Mohammad Djamil.

Tepat pada tanggal 1 Januari 1968 terbit SK Menteri Agama RI Nomor 118 Tahun 1968 bahwa Madrasah tersebut akan dialihkan statusnya menjadi negeri dengan nama PGAN Jombang pada tanggal 19 Maret 1977 dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 1978. Selanjutnya pada tahun 1990, PGAN Jombang diubah menjadi MAN Jombang dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 tepatnya pada tanggal 25 April 1990. Akhirnya disahkan lagi dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992 tepatnya pada tanggal 1 Juli 1992 yang sesuai dengan KMA 673 Tahun 2016 menjadi MAN 1 Jombang.⁸⁹

⁸⁹Admin MAN 1 Jombang, "Sejarah Singkat MAN 1 Jombang," Dalam <https://man1jombang.sch.id/>, 2022, <https://man1jombang.sch.id/halaman/sejarah-singkat>. Diakses Tanggal 29 April 2024.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang

MAN 1 Jombang adalah salah satu satuan pendidikan tingkat menengah atas yang berstatus Madrasah di tengah Kabupaten Jombang Jawa Timur. Madrasah ini bernaungan Kementerian Agama Kabupaten Jombang. Alamat lengkapnya di Jalan Dokter Wahidin Sudirohusodo Nomor 2, Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61418. Email : manjombang@kemenang.go.id, Telp : (0321) 861819.⁹⁰

MAN 1 Jombang sudah terakreditasi “A” dengan Nomor : 599/BAN-SM/SK/ 2019. Ditetapkan pada tanggal 19 Juli 2019 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Timur berlaku sampai dengan tanggal 09 Juli 2024. Dari segi kelembagaan, MAN 1 Jombang memiliki kemampuan pemiiran akademik yang handal, memiliki kemampuan manajemen yang kuat, dan mampu mengerahkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika MAN 1 Jombang. Selain itu, MAN 1 Jombang memiliki pemimpin yang dapat memaksimalkan potensi untuk memajukan organisasi secara keseluruhan. MAN 1 Jombang memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :

Visi

“Terwujudnya generasi muda yang berilmu, beramal, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, mandiri, kompetitif dengan berbasis lingkungan sehat dan ramah anak”

⁹⁰Admin MAN 1 Jombang, man1jombang.sch.id, Dalam <https://man1jombang.sch.id/hubungi>. Diakses Tanggal 29 April 2024.

Misi

1. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
2. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlaqul karimah.
4. Meningkatkan kualitas kegiatan akademik dan non akademik.
5. Meningkatkan pengetahuan/ketrampilan kewirausahaan.
6. Meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam event adu prestasi.
7. Selalu menciptakan lingkungan bersih, sehat dan ramah anak.

Tujuan

1. Tercapainya peningkatan bobot KKM dan nilai UN minimal rata-rata 8,0.
2. Meningkatnya pengalaman IMTAQ dan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tercapainya delapan goal UKS pada siswa-siswi MAN 1 Jombang.
4. Terwujudnya perilaku akhlaqul karimah dengan guru, orang tua, sesama teman, serta masyarakat luas.
5. Terwujudnya jiwa entrepreneurship pada peserta didik.
6. Terwujudnya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.
7. Tercapainya prestasi pada kejuaraan tingkat kabupaten, tingkat provinsi, dan tingkat nasional dalam berbagai lomba, olimpiade, dan ujian nasional.
8. Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di PTN/PTS favorit di Indonesia.
9. Terwujudnya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan nyaman.

10. Meningkatnya pengetahuan siswa dalam pemahaman dan pengendalian terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
11. Anak terbiasa dengan pembiasaan- pembiasaan yang positif serta betah di Madrasah.⁹¹

a) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan standar Pendidikan yang harus dimiliki sekolah. Adapun sarana dan prasarana yakni meliputi ruang kelas, ruang pimpinan, area olahraga, perpustakaan, tempat ibadah, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk kebutuhan proses pembelajaran. Adapun di MAN 1 Jombang sendiri telah berpacu kepada standar sarana dan prasarana No.24 Tahun 2007. Fakta di lapangan sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Jombang yakni : 44 ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium multi media, ruang tata boga, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, masjid, asrama, UKS, ruang BK, ruang olahraga, kamar mandi, dan gudang.⁹²

b) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Jombang pada tahun 2024 ini menggunakan dua kurikulum. Kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum merdeka, adapun kelas XII menggunakan kurikulum KTSP K13.⁹³

⁹¹Observasi Profil Madrasah, Tanggal 26 April 2024, Pukul 09.00-15.45 WIB.

⁹²Dalam "Renstra MAN 1 Jombang 2020-2024" (Jombang, 2020).

⁹³Wawancara Dengan Nur Hafsa, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 15.30.

c) Kondisi Guru dan Siswa

Dalam menjalankan kurikulum tersebut, MAN 1 Jombang memiliki guru tetap sebanyak 62 orang, dan guru tidak tetap sebanyak 27 orang. Sedangkan untuk peserta didik sendiri pada tahun 2022 terhitung sebanyak 516 untuk kelas X, 493 untuk kelas XI, dan 492 untuk kelas XII dengan total 1501 siswa. Secara rinci akan dipaparkan dalam beberapa tabel berikut :⁹⁴

No.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	L	P	Jumlah
1	Kepala Madrasah	-	1	1
2	Guru Tetap	24	38	62
3	Guru Tidak Tetap	8	19	27
4	Tenaga Administrasi	5	5	10
5	Pustakawan	-	2	2
6	Laboran	-	1	1
7	Satpam	3	-	3
8	Pesuruh	-	1	1
9	Penjaga Malam	1	-	1
10	Penjaga Kop dan Kantin UKS	2	4	6
11	Tenaga Kebersihan	4	-	4
JUMLAH		47	71	118

Gambar 4. 1 Data Guru dan Karyawan MAN 1 Jombang

NO	KELAS	PROGRAM																		JUMLAH TOTAL	
		AGM			BHS	IPA						IPS									
1	X	1	2	Jml	1	2	3	4	5	6	Jml	1	2	3	4	5	6	Jml	15		
		A	B	Jml	C	D	E	F	G	H	I	Jml	J	K	L	M	N	O	Jml		
		JML	34	34	68	36	35	34	34	33	33	34	203	35	35	36	34	35	34	209	516
		L	10	10	20	16	11	11	12	11	10	12	67	13	12	12	11	12	12	72	169
P	24	24	48	26	24	23	22	22	23	22	136	22	23	24	23	23	22	137	347		
2	XI	1	2	Jml	1	2	3	4	5	6	Jml	1	2	3	4	5	6	Jml	15		
		A	B	Jml	C	D	E	F	G	H	I	Jml	J	K	L	M	N	O	Jml		
		JML	30	36	66	38	35	37	35	33	28	36	204	34	34	32	31	30	32	183	493
		L	10	8	18	8	9	10	10	12	7	10	58	18	18	16	13	10	17	82	176
P	20	28	48	22	26	27	25	21	21	26	146	16	16	16	18	20	15	101	317		
3	XII	1	2	Jml	1	2	3	4	5	6	Jml	1	2	3	4	5	6	Jml	15		
		A	B	Jml	C	D	E	F	G	H	I	Jml	J	K	L	M	N	O	Jml		
		JML	30	26	56	24	37	36	35	36	30	34	212	38	32	36	37	28	29	200	492
		L	9	11	20	9	14	14	12	14	6	17	77	16	14	13	16	8	15	82	188
P	21	15	36	15	23	24	23	24	24	17	135	22	18	23	21	20	14	118	304		
JUMLAH KESELURUHAN																			1501		

Gambar 4. 2 Data Jumlah Siswa Tahun 2022

⁹⁴Dalam “<https://man1jombang.sch.id/halaman/profil-madrasah>”, Diakses Tanggal 29 April 2024.

d) Program Penunjang

Terdapat program-program yang sudah menjadi budaya di lingkungan MAN 1 Jombang yakni kebiasaan sholat duha berjamaah sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, sholat berjamaah dzuhur dan ashar, dan kegiatan tadarrus membaca Al-Qur'an. Pada kelas X sendiri terdapat program kewirausahaan yang melatih minat siswa untuk berwirausaha agar dapat mengembangkan ide dan kreativitasnya.

e) Ekstrakurikuler

Di MAN 1 Jombang terdapat banyak sekali ekstrakurikuler untuk melatih bakat dan minat siswa. Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 1 Jombang yakni : *conversation*, kaligrafi, panahan, PMR, jurnalistik, KTI, futsal, taekwondo, 3R, basket, musik, voli, teater, tenis meja, bulu tangkis, tari, tahfidz, paskib, qiro'ah, PKS.⁹⁵

f) Prestasi

Sesuai dengan visi madrasah yakni unggul dalam prestasi, MAN 1 Jombang telah membawa segudang prestasi baik guru maupun siswanya, baik di bidang akademik maupun di bidang non-akademik. Di bawah pimpinan kepala madrasah Ibu Erma Rahmawati, MAN 1 Jombang selama dua tahun berturut-turut meraih juara pada kompetisi *Madrasah Young Researches Supercamp* (MYRES) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI. Ajang ini diikuti oleh dua siswa yakni Gadis Jacinda Elsy akelas XII dan Nabila Nur Laili kelas XI.⁹⁶ Pada tahun 2022 MAN 1 Jombang juga memenangkan

⁹⁵MAN 1 Jombang, Dalam "<https://man1jombang.sch.id/halaman/ekstrakurikuler>." Dikases Tanggal 30 April 2024.

⁹⁶"Radar Jombang, Jawa Pos, 2024, Dalam "<https://radarjombang.jawapos.com/>". Dikases Tanggal 30 April 2024.

ajang virtual “Kompetisi Bahasa Indonesia” yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Adapun prestasi guru yakni Ibu Kepala Madrasah Erma Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I menjadi juara I sebagai kepala Madrasah Aliyah berprestasi tahun 2019, Bapak Risky Dwi Setyawan, S.Pd menjadi *best practice* juara III pada tahun 2019, dan Bapak Iqbal Daroja, S.Pd juara III maple geografi Lembaga POSI tahun 2021 tingkat Nasional.⁹⁷

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah

Akhlak Guna Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar

Rahmatan Lil Alamin

Moderasi menurut pandangan guru mata pelajaran akidah akhlak sendiri yakni sikap mengedepankan penghargaan terhadap sebuah keyakinan agama baik dalam pribadi maupun dalam kehidupan berbangsa, hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Luthfiyah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X yang mengatakan bahwa :

Moderasi itu sendiri yakni sikap tengah, tidak berpihak, moderasi itu termasuk sikap mengedepankan keseimbangan dalam keyakinan, baik dia memahami orang lain sebagai individu atau dia nantinya memahami dalam kehidupan berbangsa. Harus menempatkan moderasi agama untuk diri sendiri, orang lain, dan negara itu yang paling penting. Kemudian di dalam moderasi itu dalam bahasa arabnya yakni *wasathiyah* yang artinya tengah, jadi dia tidak terlalu ke kanan, tidak terlalu ke kiri.⁹⁸ [SL.RM 1.01]

⁹⁷MAN 1 Jombang, Dalam “<https://man1jombang.sch.id/halaman/prestasi-madrasah>”. Diakses Tanggal 30 April 2024.

⁹⁸Wawancara dengan Siti Luthfiyah, Guru Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.00-11.15.

Penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan kejiwaan. Pendekatan tersebut agar guru bisa lebih mengetahui dan memahami karakter setiap peserta didik di kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Luthfiyah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X, Ia mengatakan bahwa :

Moderasi yang diterapkan di kelas ini menggunakan pendekatan langsung ke jiwanya. Supaya kita bisa tahu pemahaman dengan cara kalau pembelajaran *ya* menggali pemahamannya dengan *problem sovling*, diskusi, kemudian mempresentasikan, kemudian biasanya anak-anak itu paling sering dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk melatih stimulus anak-anak menjadi lebih kritis tapi tetap harus saya awasi karena itu berkaitan dengan akidah dan keyakinan, karena itu saya tidak berani meninggalkan ketika diskusi harus mendampingi anak-anak. Karena khawatirnya anak-anak itu terlalu fanatik dan terlalu menyepelekan.⁹⁹ [SL.RM 1.07]

Sedangkan menurut Ibu Nur Hafsa selaku Waka Kurikulum menjelaskan penerapan moderasi beragama yang diimplementasikan di MAN 1 Jombang yakni melalui banyak program kegiatan antara lain yakni disisipkan saat program pondok ramadhan, saat kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), dan sudah tersirat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sebagaimana beliau mengatakan :

Untuk moderasi beragama kami punya banyak kegiatan sendiri, misalkan di pondok ramadhan ada waktu kita 3 hari kegiatan moderasi beragama, itu *full* 3 hari itu diisi materi moderasi beragama sekalian prakteknya, jadi *arek-arek* membuat paparan langsung dan diskusi semua di situ. Ada juga di kegiatan pas MATSAMA, kami isi dengan materi moderasi beragama. Untuk lainnya itu secara implisit sudah tersirat *ya* dalam kegiatan pembelajaran harian guru terutama pembelajaran agama.¹⁰⁰ [NH.RM 1.04]

⁹⁹Wawancara dengan Siti Luthfiyah, Guru Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.00-11.15.

¹⁰⁰Wawancara dengan Nur Hafsa, Waka Kurikulum MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 15.30-15.45.

Sedangkan menurut pendapat salah satu peserta didik kelas X yang bernama Aulia Hawin, dalam menerapkan moderasi beragama di dalam kelas guru menyisipkan materi moderasi beragama pada saat pemberian materi contohnya yakni mengedukasi untuk selalu tetap menjaga persatuan agar hidup rukun, dan berteman dengan siapa saja, ia mengatakan bahwa :

Biasanya guru itu menyuruh murid untuk menjaga kerukunan, terus tidak membeda-bedakan teman, tidak *membully* teman. Nah guru itu kadang menjelaskan materinya itu biasanya nyambung sama hal-hal seperti itu soalnya akidah *kan* berhubungan dengan akhlak-akhlak¹⁰¹ [AH.RM 1.08]

Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru menggunakan prinsip-prinsip moderasi beragama yakni *i'tidal* (adil), berimbang, *hablum minallah*, dan *hablum minannas*. Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan membentuk sikap moderat. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Siti Luthfiyah yang mengatakan bahwa :

Iya adil dan seimbang, adil itu kan tidak memihak, kalau dalam moderasi atau moderat itu kan *i'tidal* tegak lurus *gitu kan* dan berimbang. Dalam artian apa, ketika seperti itu maka kita tidak diperkenankan *menjudge* kalau ada anak yang tidak sama dengan sepemahaman saya. Saya pernah itu ada satu anak, saya juga nggak tahu mungkin tidak sepemahaman dengan saya. Ketika saya menegur dia karena dia meninggalkan sholat saya minta mengqadha', tetapi ternyata dia mengatakan dengan jawaban "bu kan tidak harus mengqadha'" dengan jawaban seperti itu kemudian saya terenyuh, sehingga saya berfikir *oh* saya perlu mengkaji ulang, dalam artian mungkin ada pemahaman yang lain dan dasar yang lain menurut dia dan menurut gurunya. Kemudian pas pertemuan selanjutnya ternyata pemahaman dia yang keliru, jadi ketika ada sesuatu yang berbeda dengan saya, saya tidak langsung *menjudge* anak itu, saya gali dulu

¹⁰¹Wawancara dengan Aulia Hawin Alaina Effendi, Siswi kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 10.20-10.35.

apasih maksudnya. Tapi kemudian kalau pemahaman kita berbeda menggunakan dalil yang ini atau hadist yang ini entah dia menggunakan hadist yang dhoif atau shahih saya tidak tahu, yang pasti kalau seperti ini dan dasarnya jelas silahkan. Tapi kalau semisal dia tidak punya dasar saya akan meluruskan, dengan cara memasuki dirinya dulu, kita harus tahu dengan cara yang tenang dan lebih halus supaya masuk ke kejiwaan anak. Kemudian berimbang kita harus mengedapankannya karena dalam surat Al-Baqarah ayat 201 kalau *nggak* salah yang sering dibaca oleh seluruh umat muslim yakni *rabbana, atina fid dunya hasanah, wa fil akhirati hasanah, wa qina adzaban nar dunia oke akhirat juga oke*. Itu *tawazzun* yang artinya berimbang antara dunia dan akhirat. Apalagi tahun ajaran sekarang itu sebelum pulang anak-anak itu harus sholat, jadi sepulang sekolah kan sudah menempuh pendidikan itu kan termasuk kepentingan dunia tapi tetap tidak melupakan akhirat yang benar-benar penting yaitu sholat. Kemudian ada *hablum minallah* dan *hablum minannas*. *Hablum minannas* nya kepada sesama teman dan guru atau siapapun yang ada di lingkungan madrasah, dan di rumah pun kita juga saling berkomunikasi dengan wali murid, apabila ada tindakan anak-anak yang menyimpang kita akan melakukan pembinaan dengan guru-guru yang lainnya juga. Maka dari itu jangan sampai melakukan perbuatan fanatik dan liberal, itu bisa membahayakan diri sendiri dan sekitarnya.¹⁰² [SL.RM 1.04]

Adapun mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada saat pembelajaran guru menerapkan 4 nilai yakni nilai anti kekerasan, toleransi, menghargai adat istiadat, dan komitmen kebangsaan. Nilai-nilai yang diterapkan oleh guru harus dapat dibentuk dengan dasar prinsip *wasathiyah*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Luthfiyah selaku yang mengatakan bahwa :

Nilai-nilai moderasi yang ditanamkan yang pertama anti kekerasan, nilai anti kekerasan ini penting sekali karena di usia remaja kan apa *ya mbak* masa-masa untuk mencari jati diri, jadi anak-anak itu dalam pencarian jati diri terlalu *keblowok* terlalu menekankan egonya dia, melihat melalui sudut pandang dirinya sendiri tanpa melalui sudut pandang orang lain. Yang dikhawatirkan kalau semisal emosionalnya

¹⁰²Wawancara dengan Siti Luthfiyah, Guru Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.00-11.15.

terlalu tinggi dampaknya itu adalah kekerasan, apalagi zaman sekarang banyak sekali *gangster* atau *apalah* itu yang melibatkan kekerasan entah di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian yang kedua adalah toleransi, toleransi sudah dari awal sekali tidak hanya dari guru-guru PAI tetapi semua guru juga bersatu padu untuk saling menerapkan moderasi, tidak hanya guru PAI tetapi semua guru yang ada di madrasah. Supaya apa ? supaya berimbang antara ucapan dan perbuatan harus *balance*. Kemudian menghargai adat istiadat, adat istiadat itu kan ada yang berkaitan dengan syariat ada yang tidak. Kalau di lingkungan Jombang *insyaallah* tidak ada yang terlalu islam kejawan kayak *gitu* lah. Sehingga anak-anak alhamdulillah kayak *gitu* tidak ada, cuman saya dalam pembelajaran biasanya sering mengedepankan dengan metode kasuistik, jadi saya kasih kasus seperti yang sudah pernah terjadi seorang yang menendang sesajen di Semeru kalau *nggak* salah, terus juga di Bali itu saya angkat kasusnya saya suruh menganalisis maka mereka akan mempresentasikan sesuai dengan pemahaman mereka sesuai dengan moderasi beragama terkait dengan bagaimana *sih i'tidal*, *tawassuth*, *tawazum*, itu juga harus ada. Dari situ pasti kan tiap kelompok akan ada pendapat yang berbeda-beda. Jadi saya akan menyimpullkan yang mana sesuatu yang harus bisa membekali anak-anak untuk terjun ke masyarakat. Kalau memang dari pendapat mereka terlalu fanatik maka saya akan memasuki dunia dia yang penting jangan sampai membahayakan orang lain yang nantinya bisa menyebabkan kekerasan, fanatik, dan intoleransi. Kemudian komitmen kebangsaan juga termasuk, karena kan dasar dari moderasi beragama itu kan ada 4, meskipun ada yang mengatakan 9 nilai-nilainya itu *kan* ya benar, tapi itu kan cabang dari 4 tadi. Komitmen kebangsaan itu memang harus ada, kita juga harus menanamkan jiwa-jiwa nasionalisme kedisiplinan, itu *kan* ada pada diri kita. Kemudian ada tanggung jawab yang masuk dalam komitmen kebangsaan yang mana pada pembiasaan pagi, do'a bersama, sholat dhuha, kemudian masuk kelas menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, itu kan termasuk penanaman jiwa patriotisme pada anak. Jangan sampai lupa dengan Indonesia yang sudah berjuang untuk merdeka demi persatuan dan kestauan bangsa. Maka dari itu anak-anak harus didasari dengan komitmen kebangsaan itu tadi.¹⁰³ [SL.RM 1.03]

¹⁰³Wawancara dengan Siti Luthfiyah, Guru Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.00-11.15.

2. Strategi Guru Dan Langkah-Langkah Proses Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di dalam kelas, guru harus memiliki persiapan, strategi, dan langkah-langkah yang dirancang sehingga ilmu yang diberikan oleh guru dapat difahami peserta didik dengan optimal. Persiapan seorang guru dalam memulai pembelajaran sangat penting di kelas karena jika melakkan persiapan dengan baik, guru bisa menyampaikan materi dengan tenang dan materi dapat mudah dipahami oleh siswa. Guru berperan penting menjadi contoh yang baik untuk peserta didik agar menjadi siswa dengan kepribadian baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Luthfiyah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X, beliau mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dengan moderasi beragama yakni :

Yang pasti kita harus tahu materi dulu, jadi harus faham betul apa yang akan disampaikan. Karena sebenarnya gini *mbak ya*, moderasi beragama itu tidak harus pada materi moderasi itu sendiri tapi kita bisa menempatkan pada materi pelajaran yang lain, contohnya pada materi akhlak tercela seperti *ishraf* yang artinya berlebihan itu *kan* juga tidak diperbolehkan menurut syariat kita *kan*. *Nah* kalau semisal “bu kita ingin dermawan” berarti *kan* kita tidak diperbolehkan untuk berlebihan ketika dermawan, sehingga mengakibatkan sebuah keborosan tetapi kita juga tidak diperkenankan untuk kikir. Jadi dermawan itu tengah-tengah di mana dia tidak boleh terlalu pelit dan juga tidak terlalu berlebih untuk memberikan. Contoh *aja* yang paling mudah kalau semisal dia satu bulan dikasih uang 100 ribu ternyata *kok* dia jajankan semua padahal itu hari pertama, jadi otomatis hari ke dua dia *kan* bingung dan membahayakan dia karena dia mungkin lapar, membahayakan dia untuk melakukan tindakan-tindakan seperti minjam

punya teman dan meminta-minta pada teman. Kemudian yang kedua melihat dulu kondisi anak-anak, jadi metode dan model pembelajaran itu juga harus tahu. Awalnya mungkin kita menggunakan *problem sovling* ternyata kita dihadapkan dengan kasus anak yang seperti ini, maka *problem sovling* tidak cocok dan bisa bergeser pada model pembelajaran yang lain. Dan juga metodenya pasti berubah *kan* menyesuaikan dengan model pembelajarannya juga *gitu*. Kemudian untuk penilaian *insyaallah* sama *aja* ya, penilaian itu ada yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan yang lainnya. Sama *kok* semua akan dinilai, jadi kita harus benar-benar punya sesuatu yang harus matang ketika kita sudah berhadapan dengan anak-anak sehingga tujuan pembelajaran atau *goal* nya itu minimal kita bisa mendapatkan kalau *nggak* bisa 100 bisa 90 *lah* atau bisa dikatan tidak bisa sempurna ya minimal sudah ada perubahan yang benar-benar dari awalnya negatif menuju positif.¹⁰⁴ [SL.RM 2.02]

Sedangkan menurut Ibu Waka Kurikulum, Ibu Nur Hafsa mengatakan bahwa dalam proses penerapan moderasi beragama di dalam kelas tidak ada panduan khusus dari Waka Kurikulum. Jadi, strategi, model, dan langkah-langkah penerapan moderasi beragama di dalam proses pembelajaran murni dari semua rancangan guru mata pelajaran. Guru berperan penting untuk menguasai kondisi kelas, jadi untuk strategi, model, langkah-langkah penerapan moderasi beragama menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan.

Selanjutnya yakni mengenai strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan moderasi beragama pada proses pembelajaran yakni menggunakan cara diskusi, tanya jawab, dan menggunakan soal-soal pemancing untuk berpikir kritis tetapi tetap menyesuaikan situasi dan kondisi kelas. Sebagaimana dikatakan Ibu Siti Luthfiah sebagai berikut :

¹⁰⁴Wawancara dengan Siti Luthfiah, Guru Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.00-11.15.

Iya strateginya menggunakan diskusi, tanya jawab. Biasanya saya menggunakan soal pemantik untuk menstimulus anak-anak untuk berpikir kritis kalau seperti ini *gimana* kalau seperti itu *gimana*. Padahal saya mengatakan semisal ini ini ini bagaimana tindakan kamu, kan itu seolah-olah memancing anak-anak untuk berpikir kritis. Kalau seperti ini *gimana*, kalau tidak seperti itu *gimana*. Jadi *kan* kalau bertindak pasti ada 2 pilihan iya itu seperti apa tidak itu seperti apa. Jadi dari situ anak-anak bisa berpikir *oh* ternyata saya mengetahui jalan tengahnya antara manfaat dan mudharat antara iya dan tidak jalan tengahnya yang mana. Jadi kita harus bisa memahami kondisi anak-anak terlebih dahulu. *Kan* guru itu dituntut juga membuat RPP, kan itu tidak harus sesuai jadi menyesuaikan. Ya namanya rencana kadang juga tidak sesuai.¹⁰⁵ [SL.RM 2.03]

Menurut Ibu Siti Luthfiah, penerapan moderasi beragama ini tertuang di dalam RPP, sebagaimana beliau mengatakan bahwa :

Iya, kalau di buku paket itu sudah jelas *ya* ada bab nya moderasi beragama sudah jelas ada RPP. Tapi kalau materi-materi yang lain itu ada *mbak* terintegrasi, jadi semisal akhlak tercela itu kan moderasi beragama tidak masuk *kan ya*. Lah di sini akhlak tercela itu bisa terintegrasi moderasi beragama. Jadi kita bisa menyelipi atau memasuki lah materi-materi moderasi beragama di mata pelajaran apapun.¹⁰⁶ [SL.RM 2.04]

Hal yang disampaikan Ibu Siti Luthfiah selaras dengan narasumber dari peserta didik kelas X yakni Muhammad Satria Hamza yang mengatakan bahwa :

Ya biasanya sih diselipkan di materi *ya*, karena *kan* di kelas itu juga *nggak* semua NU *nggak* semua Muhammadiyah, jadi gurunya itu *kayak* menjelaskan kalau misalnya kita harus menerima perbedaan itu *ikhtilafu ummati rahmah* perbedaan itu di dalam ummatku adalah rahmat. Jadi harus tetap dihargai *lah kayak* ada yang puasa rajab yang percaya kalau 7 hari itu ditutup pintu neraka 8 hari dibuka pintu surga, kan seharusnya *nggak* ada di situ kan hadistnya palsu, *lah* itu saya sudah bilangin ke teman saya *kayak gitu* tapi teman saya bilang *ya* hargai saja lah jadi saya cuma menghargai pokoknya saya sudah menyampaikan.¹⁰⁷ [SH.RM 2.08]

¹⁰⁵Wawancara dengan Siti Luthfiah, Guru Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.00-11.15.

¹⁰⁶*Ibid.*

¹⁰⁷Wawancara dengan Muhammad Satria Hamza, Siswa kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 10.20-10.35

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dan langkah-langkah guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik itu melalui beberapa strategi seperti menyelipkan di materi pembelajaran, menggunakan soal-soal pengasah pikiran, dengan diskusi dan tanya jawab sesama guru dan siswa. Hal itu semua dilakukan supaya menyadarkan peserta didik akan pentingnya menghargai suatu keberagaman.

3. Dampak Dari Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Penerapan moderasi beragama pada saat proses pembelajaran memiliki tujuan supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah, memiliki sifat terpuji, mempunyai wawasan ilmu, cakap berbicara, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan napa yang disampaikan Ibu Siti Luthfiah sebagai berikut :

Dampak yang pertama itu kebanyakan positif, kita juga tahu yang pertama tujuan pembelajaran bisa didapat, kemudian yang ke-dua yang namanya tujuan pembelajaran *kan* hasilnya dari negatif menuju ke positif, asalnya seperti ini bisa jauh lebih baik lagi. Kemudian dari guru sendiri itu guru memiliki wawasan yang luas dengan adanya problematika anak-anak, dengan pemahaman yang dimiliki anak-anak yang mungkin awalnya “kenapa kok seperti ini” guru juga menggali keilmuannya. Jadi guru itu tidak hanya menyampaikan saja tetapi guru juga harus mengembangkan wawasannya seperti apa *sih* dunia sekarang. Apalagi yang berkaitan dengan moderasi, banyak sekali *kan* yang mengatas namakan agama misalnya penistaan agama *lah* itu juga kita harus bisa memasuki dunianya anak-anak dalam artian kita harus *melek* bahwa ternyata sekarang Indonesia itu sudah benar-benar harus ditanamkan sifat moderat, ibaratnya sudah benar-benar *urgent*. Anak-

anak itu harus se dini mungkin ditanamkan, meskipun dulu sudah ada tapi kan sekarang sudah ada materi-materi modderasi. Bahkan guru itu sering diminta untuk mengikuti pelatihan-pelatihan moderasi beragama. Tujuannya *ya* untuk anak-anak juga jadi wawasan kita semakin luas dengan cara memahami dari anak-anak dan juga memahami keadaan dari sekeliling.¹⁰⁸ [SL.RM 3.01]

Jawaban yang selaras juga dari 2 narasumber peserta didik yakni Aulia Hawin dan Satria Hamza kelas X yang merasakan dampak baik penerapan moderasi beragama, Aulia berkata bahwa :

Menurut saya dengan moderasi ini saya lebih mengerti arti perbedaan, toleransi, kerja sama, kerukunan, saling tolong menolong *gitu* sama orang lain, dan menciptakan komunikasi yang baik.¹⁰⁹ [AH.RM 3.12]

Sedangkan Satria Hamza berpendapat bahwa :

Yang saya rasakan dampaknya positif, karena kita sudah diberi tugas untuk membuat suatu produk buat dijual di sini nanti pas program P5. *Kan* itu programnya menampilkan ada bazar makanan-makanan daerah yang sudah ditetapkan pada kelas masing-masing. Jadi kita juga sudah diajarkan tentang perekonomian *lah* pas sudah keluar dari sekolah ini biar *nggak* kaget tentang penjualan-penjualan itu gimana.¹¹⁰ [SH.RM 3.12]

Dari penjelasan guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini memiliki dampak yang positif baik untuk guru maupun peseta didik. Guru dapat mengembangkan wawasan ilmunya dan untuk peserta didik lebih dapat menjaga kerukunan antar teman dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan ditunjang program P5P2RA di madrasah.

¹⁰⁸Wawancara dengan Siti Luthfiah, Guru Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.00-11.15.

¹⁰⁹Wawancara dengan Aulia Hawin Alaina Effendi, Siswi kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 10.20-10.35.

¹¹⁰Wawancara dengan Muhammad Satria Hamza, Siswa kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 10.20-10.35.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan seputar keberagaman, apakah narasumber sudah memiliki kesadaran sebuah perbedaan atau belum. Ada 2 narasumber yang pertama Aulia Hawin dari kelas X, Ia menjelaskan bahwa :

Saya sudah menghargai keberagaman itu, dalam *lingkup* agama *ya* saya *kan* dulu pernah punya teman Kristen *pas* waktu TK sering *main* ke rumahnya. Kalau misal dia *lagi* ibadah *gitu* saya hargai, sebaliknya kalau saya sholat dia juga menghargai.¹¹¹ [AH.RM 3.01]

Narasumber ke-dua yakni Muhammad Satria Hamza kelas X, Ia mengatakan bahwa :

Inshaallah saya sudah hargai itu, karena saya *kan* orang tua saya juga punya panti. *Lah* pantinya itu pernah kedatangan sama orang-orang Papua yang pastinya itu sudah berbeda semua. Ras nya berbeda semua, agamanya berbeda semua, *ya* itu tetap kita terima orangnya juga sudah sepakat kalau semisalnya dimasukkan ke panti itu, namanya sudah juga ganti jadi nama yang lebih islami juga ajarannya juga sudah Islam. Seperti yang dapat dari Bali itu sekarang orang tuanya juga muallaf karena *kan* anaknya juga sudah masuk Islam.¹¹² [SH.RM 3.01]

Dari hasil wawancara dengan narasumber peserta didik, kedua narasumber memberikan jawaban yang positif . mereka sudah menghargai akan sebuah perbedaan yang beragam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kemudia peneliti mengajukan pertanyaan mengenai penerapan sila ke-1 dan sila ke-3 yakni mengenai Ketuhanan dan Persatuan dalam kehidupan sehari-hari kepada 2 narasumber peserta didik. Satria Hamza mengatakan bahwa :

Sudah menerapkan contohnya seperti waktu SD dulu teman saya ada yang TK nya itu dari Petra lalu masuk sekolah yang Islam. Ibunya itu

¹¹¹Wawancara dengan Aulia Hawin Alaina Effendi, Siswi kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 10.20-10.35.

¹¹²Wawancara dengan Muhammad Satria Hamza, Siswa kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 10.20-10.35

Islam *lah* suami pertama itu meninggal dan menikah lagi dengan yang Kristen. Akhirnya anaknya itu ikut agama orang tuanya dan sekolah ke TK Petra itu, jadinya *ya* orang tuanya kalau jemput pakaiannya sangat terbuka sedangkan di sekolah ada himbauan untuk wajib berbusana pada saat itu. Itu tetap saya hargai karena kepercayaannya sama kepercayaan saya berbeda. Kalau persatuannya itu di kelas *kayak* ada yang tubuhnya tinggi ada yang pendek ada yang gendut ada yang kurus semua tetap ditemani walaupun ada yang hampir berkebutuhan khusus itu tetap ditemani tidak membeda-bedakan.¹¹³ [SH.RM 3.02]

Narasumber ke-dua yakni Aulia Hawin berpendapat bahwa :

Kalau sila ke-satu itu seperti sholat tepat waktu, terus menghargai setiap agama, tidak memaksakan kehendak orang lain. Kalau sila ke-tiga seperti gotong royong, menjaga keutuhan dan kerukunan dalam kelas maupun di luar sekolah.¹¹⁴ [AH.RM 3.02]

Dari jawaban ke-dua narasumber, mereka sudah menerapkan dasar negara sila ke-1 dan sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal itu berguna untuk menciptakan kerukunan antar agama, dan hal ini penting untuk menjaga keseimbangan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Di dalam kurikulum merdeka yang sudah diterapkan oleh pihak Madrasah pada kelas X, dan sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2022 harus menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Tujuan dari program ini yakni membentuk generasi anak bangsa yang bermoderat dan menjadi penguat karakter peserta didik. Sebagaimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai program moderasi beragama

¹¹³Wawancara dengan Muhammad Satria Hamza, Siswa kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 10.20-10.35

¹¹⁴Wawancara dengan Aulia Hawin Alaina Effendi, Siswi kelas X MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 10.20-10.35.

yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kepada Ibu Waka Kurikulum Bu Nur Hafsa, beliau mengatakan bahwa :

Ada kami program P5 yang berhubungan dengan moderasi, *kan* sebenarnya unsur-unsur semua elemen *kan* berhubungan sama modersai di P5 itu. P5 kita kan P5P2RA, jadi di sana moderasi beragama itu ada nilai-nilai gotong royong, menghargai. P5 kita kan itu P5P2RA, jadi semua materi P5 berhubungan dengan moderasi beragama. Contohnya program P5 di sini *kan* menghargai budaya, *kan* di dalam moderasi beragama elemen yang paling penting itu yakni menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, itulah moderasi beragama. Jadi budaya lokal tidak boleh dimusnahkan, jadi kita menghargai.¹¹⁵
[NH.RM 1.05]

Dapat disimpulkan bahwa program-program moderasi beragama di madrasah ini berbentuk proyek. Jadi peserta didik mengimplementasikan moderasi beragama dalam bentuk proyek. Proyek ini berguna ntuk memperkokoh keterampilan peserta didik dalam Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Menurut Ibu Waka Kurikulum program moderasi beragama lebih intensif dilaksanakan 3 hari pada saat kegiatan pondok Ramadhan dan kegiatan masa orientasi siswa, beliau mengatakan bahwa ;

Program moderasi itu lebih banyaknya selain di P5 *ya* di program 3 hari *pas* pondok Ramadhan itu dan MATSAMA.¹¹⁶ [NH.RM 1.06]

Menurut peneliti program moderasi beragama yang berhbungan langsung dengan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin ini berjalan secara efektif dan minim kendala, sebagaimana Ibu Waka Kurikulum mengatakan :

¹¹⁵Wawancara dengan Nur Hafsa, Waka Kurikulum MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 15.30-15.45.

¹¹⁶*Ibid.*

Kalau hal yang menghambat kayaknya *nggak* ada ya, anak-anak kita sudah 100% kalau moderasi beragama. Jadi kita *nggak* ada hambatan.¹¹⁷ [NH.RM 1.10]

Sedangkan hasil akhir evaluasi sikap peserta didik ke orang tua menurut Ibu Waka Kurikulum sangat intens karena mempunyai suatu perkumpulan grup media sosial antara guru wali kelas dan wali siswa. Sebagaimana beliau mengatakan :

Komunikasinya melalui wali kelas mempunyai *grup* wali murid, jadi apa-apa berkomunikasi lewat itu. Kemudian kita secara tidak langsung absen sholat *nggak* tahu ya itu termasuk moderasi beragama atau *enggak* itu secara langsung terkirim ke wali murid lewat *WhatsApp*.¹¹⁸ [NH.RM 1.09]

¹¹⁷*Ibid.*

¹¹⁸Wawancara dengan Nur Hafsa, Waka Kurikulum MAN 1 Jombang, Tanggal 26 April 2024, Pukul 15.30-15.45.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Salah satu bentuk pengabdian sebagai warga negara yang baik yakni mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah. Gerakan dukungan untuk program yang dibuat pemerintah sebagai bentuk bakti yang harus ditunjukkan setiap elemen masyarakat. Sebagai program utama dari Kementrian Agama RI, moderasi beragama merupakan cara pandang dan bersikap dalam beragama. Moderasi ini perlu sebuah pemberdayaan yang dijalankan dalam sebuah sistem. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan sangatlah penting untuk menjalankan program ini .

MAN 1 Jombang senantiasa membangun moderasi beragama, memamhami, dan menjalankannya sebagai sebuah ekosistem. MAN 1 Jombang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai penguatan karakter peserta didiknya. Program moderasi beragama ini sebagai bentuk loyalitas kepada agama, bangsa, dan negara, termasuk juga di dalam dunia pendidikan. Karakter moderat ini harus tertanam pada seluruh elemen di MAN 1 Jombang.

Menurut teori yang diambil dari KEMENDIKBUD mengartikan moderasi beragama sebagai *at-tamazun* yang maknanya suatu usaha memelihara keseimbangan antara dua pihak yang bertolak belakang agar salah

satunya tidak dominan daripada yang lain. Dapat disimpulkan moderasi beragama itu sikap tengah yang dimiliki seseorang, di mana dia tidak condong ke sikap intoleransi. Pengertian moderasi menurut KEMENDIKBUD ini sejalan dengan hasil temuan penelitian bahwa moderasi merupakan *wasathiyah*, yakni sikap pertengahan yang tidak berpihak dan mengedepankan keseimbangan.

Wasathiyah atau moderasi ini memiliki dua prinsip yakni adil (*justice*) dan seimbang (*balance*). Penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak dengan cara penyisipan nilai-nilainya di dalam pembelajaran, menggunakan metode-metode seperti problem solving, diskusi, dan tanya jawab, serta menciptakan dialog antar agama.

Dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru selalu menerapkan prinsip moderasi *i'tidal* (adil), berimbang, *hablum minallah*, dan *hablum minannas*. Prinsip ini ditanamkan sebagai penguat karakter peserta didik dalam bermoderat. Prinsip adil berguna untuk agar memiliki sikap tengah yang tidak condong terhadap suatu pihak. Prinsip keseimbangan berguna untuk menyeimbangkan seluruh aspek kehidupan contohnya seperti seimbang dalam dunia dan akhirat, antara hak dan kewajiban, dan antara individu dengan orang lain. Sedangkan prinsip *hablum minallah* dan *hablum minannas* memiliki makna semakin tinggi hubungan seseorang dengan Allah, semakin baik pula hubungannya dengan sesama manusia.

Moderasi beragama memiliki pondasi yang kokoh dan telah dipraktikkan oleh orang-orang shalih dan cendikiawan pada masa peradaban

Islam di masa lalu. Adapun nilai-nilai normatif moderasi beragama yang biasanya digunakan menjadi acuan bagi umat Muslim yakni : *tawassuth* (jalan tengah), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), *asy-syura* (musyawarah), *al-islah* (perbaikan), *al-qudwah* (kepeloporan), *al-muwathanah* (cinta tanah air), *al-la'unf* (anti kekerasan), *i'tiraf al-'urf* (ramah budaya).¹¹⁹

Pada temuan di lapangan, nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yakni ada 4 nilai. Yang pertama ada nilai anti kekerasan, nilai ini bertujuan untuk membekali peserta didik dalam mencari jati diri agar tidak terjerumus dengan hal-hal buruk. Yang kedua yakni nilai toleransi, tujuannya agar peserta didik mempunyai sikap seimbang antara perkataan dan perbuatannya. Selanjutnya yang ketiga yakni nilai menghargai adat istiadat, tujuan guru menanamkan nilai ini yakni untuk membekali peserta didik agar tidak bersikap intoleransi, saling mengolok, dan tidak terlalu fanatik jikalau nanti sudah terjun ke dalam dunia masyarakat luas. Dan nilai yang terakhir yakni komitmen kebangsaan, tujuannya yakni agar peserta didik memiliki jiwa nasionalisme, sikap tanggung jawab, dan disiplin.

Dalam menanamkan prinsip dan nilai moderasi beragama di dalam kelas, guru menggunakan pendekatan langsung ke jiwa peserta didik agar bisa membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Guru dapat menggali pemahaman peserta didik dengan cara problem solving, diskusi, dan tanya jawab supaya melatih pemikiran peserta didik agar lebih kritis. Dalam penyampaianya, guru menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah-tengah materi pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh semua

¹¹⁹Abdul Azis dan Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Hal.

guru mata pelajaran bukan dari guru PAI saja. Pemberian materi moderasi beragama juga tidak hanya pada saat pembelajaran di kelas, melainkan ada program sendiri saat pondok ramadhan selama 3 hari, saat program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan saat MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan moderasi beragama yakni sikap tengah yang tidak condong ke suatu pihak. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MAN 1 Jombang dalam pembelajaran Akidah Akhlak yakni dengan cara disisipkan pada pembelajaran dan penerapannya dengan berbagai metode. Adapaun nilai moderasi yang ditanamkan antara lain yakni nilai anti kekerasan, toleransi, menghargai adat istiadat, dan komitmen kebangsaan.

B. Strategi Guru dan Langkah-Langkah Proses Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Peran seorang guru di dalam kelas sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Peran guru dianggap sebagai contoh atau suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Khususnya guru agama mempunyai peran yang sangat penting seperti membimbing, dan mengajarkan akhlak terpuji kepada peserta didik supaya berperilaku baik. Peran guru agama juga memiliki posisi yang sentral dalam membentuk

karakter religi peserta didik.¹²⁰ Dalam menjalankan perannya diperlukan strategi dan langkah-langkah yang harus dipersiapkan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Dalam hasil penelitian, persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran dan sebelum menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ke peserta didik yakni dengan memahami isi materi terlebih dahulu. Pemberian materi moderasi beragama tidak hanya saat di bab *wasathiyah* saja, pada bab lain juga guru harus bisa menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama. Kemudian yakni melihat kondisi peserta didik, hal ini bertujuan agar guru mengetahui model pembelajaran apa yang akan digunakan, misalnya dengan menggunakan *problem solving*, tanya jawab, ataupun diskusi kelompok.

Setelah mempersiapkan materi yang akan disampaikan ke peserta didik, strategi yang diterapkan guru dalam hasil penelitian yakni dengan pendekatan inklusif dan interaktif dengan menggunakan metode yakni memberikan soal-soal pemantik untuk melatih pemahaman peserta didik agar dapat berpikir kritis dan mempunyai solusi agar dapat menyelesaikan masalah. Guru juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab secara terbuka dengan peserta didik.

Menurut pendapat Unik Hanifah guru dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas untuk peserta didik agar mampu membangun sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Dalam menerapkan strateginya, guru harus mempunyai sikap *tawazun* (seimbang) yang artinya guru harus

¹²⁰Ikrima Mailani. Zulia Putri, Sarmidin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan," *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2:2 (2020), Hal. 3.

bersikap netral tidak melebih-lebihkan dan tidak mengurang-ngurangi.¹²¹ Hal ini sejalan dengan temuan hasil penelitian yakni apabila di dalam kelas terdapat perbedaan pendapat antara murid dan guru, maka guru harus mencari jalan tengah dan membenarkan apabila terdapat kesalahan pendapat dari peserta didik.

Menurut Nanang Qosim pedoman implementasi moderasi beragama dalam KMA No.184 salah satunya berbunyi penanaman moderasi beragama tidak harus tertuang dalam RPP, tetapi bisa juga dalam bentuk pembiasaan yang dapat menciptakan pola pikir yang moderat.¹²² Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa penanaman nilai moderasi itu ada yang tertuang dalam RPP ada juga yang tidak tertuang. Kalau bab nya sedang membahas moderasi atau *wasthiyah* otomatis tertuang dalam RPP, tetapi kalau bab nya membahas materi lain guru tetap menyisipkan nilai-nilai moderasi serta menghubungkan materi yang dibahas dengan moderasi.

Dalam hasil penelitian observasi di kelas, guru sedang mempraktikkan materi di bab VII yakni materi “Islam *Wasathiyah* Sebagai *Rahmatan Lil Alamin*”. Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam, apersepsi, dan selanjutnya guru menerangkan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Guru membagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok diberi suatu kasus untuk dianalisis. Kelompok pertama diberi tugas menganalisis kasus bom Bali tahun 2002, kelompok ke dua diberi tugas menganalisis kasus penendangan sesajen di Gunung Semeru pada tahun 2022. Kemudian setiap

¹²¹Unik Hanifah Salsabila et al., “Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy* 1:1 (2022), Hal. 48.

¹²²Nanang Qosim, “Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah,” *Dhabit* 2:2 (2022), Hal. 135.

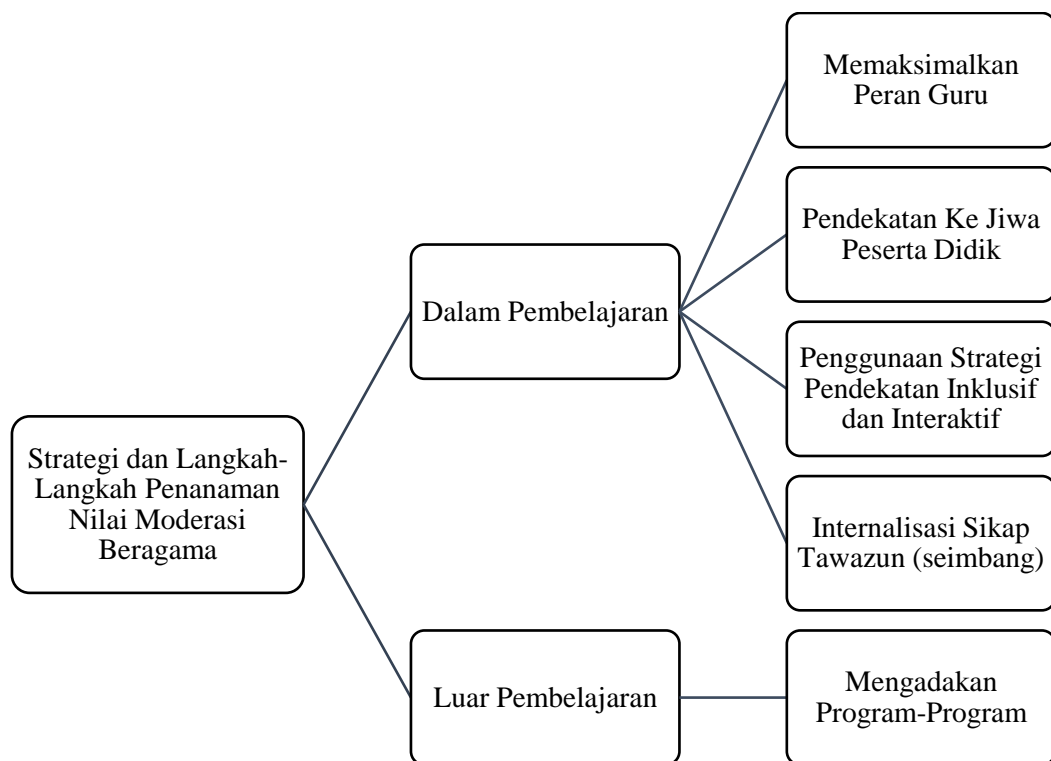
kelompok berdiskusi untuk menampilkan sosio dramanya saat kasus itu terjadi. Setelah menampilkan drama, kelompok yang bertugas kemudian membacakan detail peristiwa kasus yang diberikan dan memberikan pendapatnya. Setelah dua kelompok selesai, guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai moderasi agar peserta didik tidak bersikap intoleransi dan tidak mempunyai sikap fanatik dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Jombang untuk menanamkan nilai-nilai moderasi tidak hanya saat pembelajaran saja. Tetapi terdapat pembiasaan-pembiasaan yang membangkitkan sikap patriotisme ke peserta didik, seperti menyanyikan lagu kebangsaan setiap akan memulai pembelajaran pertama yang dilakukan serentak seluruh warga sekolah, pemberian materi moderasi saat program MATSAMA dan pondok ramadhan, terdapat program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga mempunyai relasi dengan moderasi beragama. Contohnya pada saat P5 setiap kelas X menampilkan adat budaya daerah yang sudah ditetapkan. Seperti halnya menampilkan *stand bazar* makanan daerah, pertunjukan *fashion show* baju adat daerah, dan penampilan sosio drama. Hal itu sejalan dengan salah satu indikator moderasi beragama yakni penghargaan terhadap suatu budaya atau adat istiadat.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dan langkah-langkah proses penanaman nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas MAN 1 Jombang dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai moderasi di tengah-tengah penyampaian materi dengan berbagai metode, selain itu pihak Madrasah juga berupaya mengenalkan paham

moderasi melalui berbagai program seperti MATSAMA, pondok ramadhan, dan P5. Sementara terkait hambatan dalam proses penanaman nilai moderasi beragama, pihak Madrasah tidak merasakan adanya hambatan.

Untuk memudahkan pembaca dalam melihat bagaimana strategi dan langkah-langkah proses penanaman nilai moderasi beragama guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang secara umum, pembaca dapat melihat skema yang peneliti sajikan di bawah ini :



Gambar 5. 1 Strategi dan Langkah-Langkah Proses Penanaman Nilai Moderasi Beragama

C. Dampak Penanaman Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Dari hasil temuan pada saat penelitian , dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama menurut sudut pandang guru Akidah Akhlak yakni memiliki dampak yang positif. Hal ini karena tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari sisi seorang guru memberikan dampak menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas karena bersikusi langsung dengan problematika yang dihadapi oleh peserta didik.

Untuk peserta didik tingkat SMA saat ini memasuki usia emas yakni usia yang dapat menerima pengetahuan baru secara luas. Jadi, peserta didik bisa menyaring pemahaman moderasi yang masuk ke dalam otak mereka. Menurut Anggoro Dwi Cahyo tujuam ditanamkannya nilai-nilai moderasi beragama pada saat proses pembelajaran maupun di luar mata pelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah, mempunyai wawasan ilmu pengetahuan, berkembang menjadi lebih kreatif dan mempunyai akhlak yang mulia.¹²³

Hal ini sejalan dengan hasil temuan yang menunjukkan perubahan positif peserta didik yakni menjadi pribadi yang lebih mengerti akan sebuah perbedaan, toleransi, kerja sama, saling menjaga kerukunan, saling tolong menolong, dan dapat menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan potensi diri.

¹²³Anggoro Dwi Cahyo, "Penerapan Konsep Moderasi Beragama Sebagai Upaya Meminimalisir Konflik Sosial Keagamaan Di Madrasah Negeri 5 Lampung Utara," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 02:2 (2022), Hal. 60.

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai dampak dari penanaman nilai-nilai tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka sudah sadar akan sebuah keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Hal ini terbukti oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mereka sudah menghargai keberagaman.

Selain hal itu, peneliti juga mewawancarai mengenai penerapan sila pertama dan sila ke tiga Pancasila yakni mengenai Ketuhanan dan Persatuan. Dalam hasil wawancara mereka sudah melaksanakan sila-sila tersebut dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan cara menghargai keyakinan yang dianut orang lain, mau berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan, selalu hidup rukun dan gotong royong baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana ada 9 nilai-nilai moderatif moderasi beragama yakni *tawassuth* (jalan tengah), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), *asy-syura* (musyawarah), *al-islah* (perbaikan), *al-qudwah* (kepeloporan), *al-muwathanah* (cinta tanah air), *al-la'unf* (anti kekerasan), *i'tiraf al-'urf* (ramah budaya).¹²⁴ Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa sudah menerapkan beberapa nilai-nilai normatif moderasi beragama yakni *tasamuh* (toleransi), *asy-syura* (musyawarah), *al-muwathanah* (cinta tanah air), dan *i'tiraf al-'urf* (penghargaan terhadap budaya).

Dalam penanaman nilai moderasi beragama, siswa diajarkan mengamalkan sila-sila yang terkandung dalam Pancasila supaya memiliki dampak yang signifikan dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar

¹²⁴Abdul Azis dan Khoirul Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam", *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI* (2021), Hal. 34

Rahmatan Lil Alamin. Siswa diajarkan untuk menjalankan agama yang seimbang tang bersikap ekstrem, mempunyai rasa empati terhadap sesama manusia tanpa memandang latar belakang agama, siswa diajarkan menghargai keberagaman agama, diajarkan menyelesaikan masalah dengan musyawarah, dan penerapan moderasi mengajarkan siswa untuk membangun sikap adil dan tidak deskriminatif.

Selain itu dalam hasil penelitian, untuk program-program Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin sendiri rata-rata tertuang pada kegiatan P5. Yakni kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai moderasi seperti diadakannya bazar makanan daerah, *fashion show* pertunjukan baju adat daerah, menampilkan sosio drama yang mempunyai banyak nilai-nilai kehidupan. Itu semua memiliki nilai yakni agar senantiasa selalu menghargai setiap keberagaman yang ada di Indonesia.

Dapat diambil kesimpulan penerapan moderasi beragama dalam mata pelajaran akidah akhlak, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mempunyai karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang penerapan moderasi beragama dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X di MAN 1 Jombang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Jombang yakni dengan penyisipan nilai-nilai moderasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi dan langkah-langkah yang sudah dipersiapkan. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama menggunakan prinsip dan nilai-nilai i'tidal, seimbang, hablum minallah, hablum minannas, anti kekerasan, toleransi, menghargai adat istiadat, dan komitmen kebangsaan.
2. Strategi dan proses langkah-langkah penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni dimulai dengan guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan, kemudian untuk strateginya berbentuk pendekatan inklusif dan interaktif dengan menggunakan metode penyisipan nilai-nilai moderasi beragama dengan cara problem solving, diskusi, dan tanya jawab serta pemberian soal-soal pemantik untuk melatih pemikiran kritis peserta didik. serta serta dengan dialog dan diskusi terbuka.
3. Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama yakni memberikan penguatan untuk membangun karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pada peserta didik menunjukkan dampak yang baik

dari sudut pandang pendidik maupun peserta didik. Dari sudut pandang pendidik dapat memperluas wawasan karena menghadapi problem yang dihadapi oleh peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik dampak positif yang dirasakan oleh adanya program-program moderasi dapat selalu menjaga kerukunan, menghargai sesama, dan hidup rukun tidak saling membeda-bedakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai saran-saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagi MAN 1 Jombang hendaknya selalu mempertahankan penerapan moderasi beragama serta dapat mengembangkannya dalam program-program yang lain.
2. Bagi guru diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dan selalu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik.
3. Bagi peserta didik supaya selalu ikut serta dalam program-program yang bernuansa moderasi beragama di sekolah.
4. Bagi peneliti diharapkan supaya dapat mengembangkan penelitian terkait penerapan moderasi beragama dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis dan Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2021. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.
- Abror, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 144. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 49.
- . "Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2023): 124. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>.
- Albana, Hasan. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMaRT* 09, no. 01 (2023): 51.
- Alfaini, Sania. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Nilai Moderasi Beragama Untuk Menciptakan Persatuan Indonesia." *Eduprof: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2021): 87. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.399>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.
- Anggraeni, Mita, Sally Alya Febriyani, Yona Wahyuningsih, and Tin Rustini. "Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2022): 19. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>.
- Anshari, Moh. "Mengawasi Perilaku Intoleransi Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 74.
- Arif, Muhammad Khairan. "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha." *Al-Risalah* 11, no. 1 (2020): 23. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.592>.
- Ashar, Ali. "Konsep Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al Fattah : Jurnal SMA Al Muhammad Cepu* 1, no. 1 (2023): 61. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3396638&val=29804&title=KONSEP KESEIMBANGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL QURAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3396638&val=29804&title=KONSEP%20KESEIMBANGAN%20HIDUP%20DALAM%20PERSPEKTIF%20AL%20QURAN).
- Astriyani, Riska, M. Tahir, and Mukhtar M. Salam. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Seling: Jurnal Program Studi PGRA* 9, no. 2 (2023): 200.
- Ayu Safitri, Linda. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN CURUP.” IAIN Curup, 2022.

- Bastian S.Sitania, Gloria. “Peran Guru Mengimplementasi Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah.” *Jurnal Institutio* 8, no. 2 (2023): 111.
- Beno, Jose, Adhi Pratistha Silen, and Melda Yanti. “DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA KEGIATAN EKSPOR IMPOR (STUDI PADA PT.PELABUHAN INDONESIA II PERSERO CABANG TELUK BAYUR).” *Jurnal Saintek Maritim* 22, no. 2 (2022): 121.
- Cahyo, Anggoro Dwi. “Penerapan Konsep Moderasi Beragama Sebagai Upaya Meminimalisir Konflik Sosial Keagamaan Di Madrasah Negeri 5 Lampung Utara.” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 02, no. 2 (2022): 60.
- Dian, Diskominfo Jepara. “Tangkal Intoleransi Dan Radikalisme Di Sekolah.” jatengprov.go.id, 2021. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tangkal-intoleransi-dan-radikalisme-di-sekolah/>.
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. “LITERATURE REVIEW ANALISIS DATA KUALITATIF: TAHAP PENGUMPULAN DATA.” *MITITA : Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 40.
- Fahri, mohammad, Ahmad zainuri. “Moderasi Beragama Di Indonesia Mohamad.” *Religions* 25, no. 2 (2019): 96. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/5640/3010/>.
- Fi Sabil, Nurresa. “PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN Pupus 3 Lembeyan Magetan).” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2023.
- Habibie, Luqmanul Hakim. dkk. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.” *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 123. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.
- Hafizh Idri Purbajati. “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah.” *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020): 189–90.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin. “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 555–56. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Handajani, Aniek, Noorhaidi Hasan, and Tabita Kartika Christiani. “Kecenderungan Intoleransi Dan Peran Pendidikan Agama Di Sma Negeri Yogyakarta.” *Wahana* 71, no. 2 (2019): 74. <https://doi.org/10.36456/wahana.v71i2.2141>.
- Hanifah Salsabila, Unik, Adi Saputra, Lukman Harsono, Mochammad Faruq Husein, and Nurdiena Ainuzzamania. “Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy* 1, no. 1 (2022): 48. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50>.
- Harisah, Kursiyatur Rahmah, and Yenni Susilawati. “Konsep Islam Tentang Keadilan

- Dalam Muamalah.” *Syar’ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 174.
- Harmi, Hendra. “Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 90. <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.
- Hartoyo, Agung, and Juraidah. “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8, no. 2 (2022): 107. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 2 (2021): 115. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadii>.
- Hasanah, Nurul, Musa Sembiring, Khairina Afni, Risma Dina, and Ice Wirevenska. “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai.” *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 236.
- Hidayat, Helmi. “NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023.
- Hijran, Muhamad, and Padlun Fauzi. “Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Pribadi Siswa Di Kota Pangkalpinang.” *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 798.
- Ihsan, Dian. “Kumpulan Kasus Intoleransi Di Sekolah.” Kompas.com, 2021. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all>.
- Inayati, Ummi. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI.” *2st ICIE: International Conference on Islamic Education 2* (2022): 296.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1230. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Irfan, Anshori. “Times Indonesia.” Nur Sholihin, 2022. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/393322/merawat-jombang-sebagai-kota-toleransi>.
- Islamy, Athoillah. “Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila.” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 24–25. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>.
- Khaerani, Fitriani; Hamdika Hidayat Muslim; Ilham Firmansyah; Izzah Faizah Siti Rusydati. “Moderasi Beragama Dalam Tafsir An-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-

- Shiddieqy: Studi Tafsir Q.S Al-Baqarah : 143.” *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): 356. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs%0AReligious>.
- Khalida An-Nadhrah, Nabilah, Casram, and Wawan Hernawan. “MODERASI BERAGAMA MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI, QURAIISH SHIHAB, DAN SALMAN AL-FARISI.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023): 131.
- Khalil Nurul Islam. “Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an.” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020): 39. <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>.
- Kholis Amrulloh, M., Lutfiatuz Zahro’, and M. Irfan Islamy. “Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal.” *Nizham* 9, no. 2 (2021): 60–61.
- Kojongian, Malisa Kaveeta, Willem J. F. A. Tumbuan, and Imelda W. J. Ogi. “Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal.” *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 1970.
- “Kotasurakarta.Kemenag.Go.Id,” 2022. <https://kotasurakarta.kemenag.go.id/berita/profil-pelajar-pancasila-pada-kurikulum-merdeka-sejalan-dengan-moderasi-beragama/>.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. “Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 02 (2022): 144. <https://doi.org/10.52593/pgd.03.2.03>.
- Luthfi Dharmawan, Muhammad. “IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DI MA AL-ISLAM JAMSAREN SURAKARTA.” UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire.” *At- Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 296. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Mahisarani, Himmatul Fitria, and Aisyah Purnama Siregar. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Al-Farabi Sunggal.” *Education & Learning* 1, no. 2 (2021): 30. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.31>.
- Mamonto, Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap. “IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DALAM PENGGUNAAN DANA DESA TAHUN 2017 (STUDI) DESA ONGKAW II KECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN.” *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 3.
- MAN 1 Jombang, Admin. “No Title.” <https://man1jombang.sch.id/>, 2022. <https://man1jombang.sch.id/halaman/prestasi-madrasah>.

- . “Sejarah Singkan MAN 1 Jombang.” <https://man1jombang.sch.id/>, 2022. <https://man1jombang.sch.id/halaman/sejarah-singkat>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT* 12, no. 3 (2020): 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Nafaridah, Tia, Ahmad Ahmad, Lisa Maulidia, MFNG Ratumbusang, and Eva Maya Kesumasari. “Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin.” *Seminar Nasional PROSPEK II*, 2023, 92.
- Nashohah, Iin. “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen.” *Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri* 4 (2021): 129. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>.
- “No Title.” Dinas KOMINFO, 2018. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/inilah-data-18-terduga-teroris-yang-ditangkap-densus-88-di-jatim>.
- Nurullah, Akmal, Bina Prima Panggayuh, and Sapiudin Shidiq. “Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 181. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4950>.
- Pelu, H, and N Nur. “Penerapan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah.” *Educandum* 8, no. 2 (2022): 246. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/888%0Ahttps://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/download/888/459>.
- Permatasari, Nindi Andriani, Deka Setiawan, and Lintang Kironoratri. “Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3762. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>.
- Pritandhari, Meyta, and Triani Ratnawuri. “ANALISIS PEMBELAJARAN MONOPOLI EKONOMI (MONOKOMI) PADA SISWA BOARDING SCHOOL.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 6, no. 5 (2018): 103. <https://doi.org/10.7868/s0869565218050249>.
- Qhoirun Nisa, Ismalia. “NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU TEKS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM MERDEKA.” UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Qodir, Zuly. “Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama.” *Jurnal Studi Pemuda* 5, no. 1 (2018): 431. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.37127>.
- Qosim, Nanang. “Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah.” *Dhabit* 2, no. 2 (2022): 135.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. “Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

“Radar Jombang.” Jawa Pos, 2024. <https://radarjombang.jawapos.com/pendidikan/663059982/man-1-jombang-madrasahny-para-juara-dan-pengusaha-lahirkan-generasi-unggul-berprestasi#:~:text=JOMBANG – Di bawah kepemimpinan Erma,yang diadakan Kementerian Agama RI.>

Rahmatika, Zahra. “Guru PAI Dan Moderasi Beragama Di Sekolah.” *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2, no. 1 (2022): 43. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.19>.

Ramadhan, M R, and Zaenul Islam. “Peran Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia.” *CIVIC EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)* 4, no. 2 (2022): 110. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/view/2924>.

Ramdhani Ali, Muhammad, and Moh. Isom. *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.

“Renstra MAN 1 Jombang 2020-2024.” Jombang, 2020.

Rini. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 8 Palopo.” IAIN Palopo, 2022.

Sa’adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 56. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>.

Santina, R O, F Hayati, and R Oktariana. “Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021): 5. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf).

Santoso, Gunawan, Annisa Damayanti, Ma Murod, and Sri Imawati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 85.

Suryadi, Rudi Ahmad. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 11 (2022): 6.

Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 329. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

Syaf, M Najib. “Moderasi Beragama Dalam Islam.” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2022): 1. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/5145%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/5145/3529>.

- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik." *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN* 8, no. 2 (2023): 117.
- Usanto, S. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 495. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>.
- Waruwu, Marindu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2898.
- Wibisono, Kunto. "Antara News," 2018. <https://www.antaranews.com/berita/710958/densus-88-amankan-seorang-warga-diduga-teroris-di-jombang>.
- Widya setiabudi, Caroline paskarina, Hery Wibowo. "Intoleransi Di Tengah Toleransi Kehidupan Beragama Generasi Muda Di Indonesia." *SOSIOGLOBAL :Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 7, no. 1 (2022): 51.
- Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023): 111. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1>.
- Yusra, Zhahara, Ruffan Zulkarnain, and Sofino. "PENGELOLAAN LKP PADA MASA PENDEMIK COVID-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 18. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.
- Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa Di MTs TARBIYAH ISLAMIAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 3.

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 416 /Un.03.1/TL.00.1/02/2024 05 Februari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Tiara Nurul Mawaddah
NIM	: 200101110068
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kelas X MAN 1 Jombang

Lama Penelitian : Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Kepala, Wakil Kepala Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Konfirmasi Izin Penelitian dari Madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan: Dr. Wahidin Sudirhusodo No. 2 Jombang Kode Pos 61418
Telp. 0321-861819 Website: www.man1jombang.sch.id
Email: admin-131135170001@madrasah.kemrenag.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B- 380/Ma.13.12.01/PP.00.6/06/2024

10 Juni 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SA'ADATUL ATIYAH, M.Pd.
NIP : 196910251999032001
Pangkat, Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 1 Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TIARA NURUL MAWADDAH
NPM / NIM : 200101110068
Jurusan/Prodi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian di MAN 1 Jombang pada tanggal 04 Maret dan 26 April 2024 untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN KELAS X MAN 1 JOMBANG".

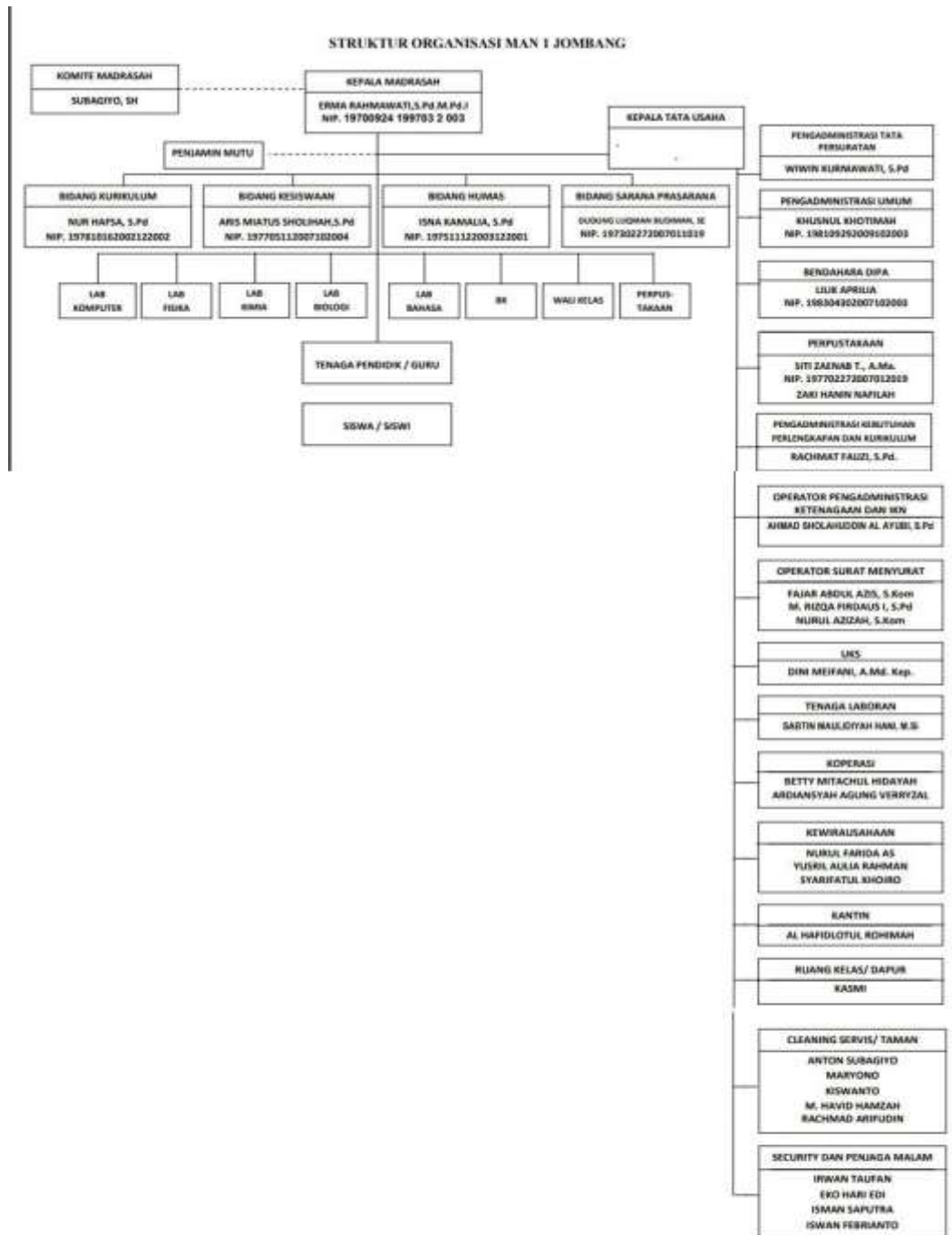
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

Sa'adatul Athiyah, M.Pd. ✓

Lampiran 3

Struktur Organisasi



Jombang, 18 Juli 2022
Kepala MAN 1 Jombang,

ERMA RAHMAWATI, S.Pd. M.Pd.I
NIP. 19700924 199703 2 003

Lampiran 4

Profil MAN 1 Jombang

IDENTITAS MADRASAH			VISI
1.	Nama Madrasah	MAN 1 Jombang	<p>“Terwujudnya generasi muda yang berilmu, beramal, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, mandiri, kompetitif dengan berbasis lingkungan sehat dan ramah anak”</p>
2.	NSM	131135170001	
3.	NPSM	20579964	
4.	Alamat : Jalan dan Nomor Kelurahan Kecamatan Kota Provinsi Kode Pos No. Telp	Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.2 Kelurahan Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61418 (0321) 861819	
5.	Status	Negeri	MISI
6.	Akreditasi	A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. 2. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. 3. Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah. 4. Meningkatkan kualitas kegiatan akademik dan non akademik. 5. Meningkatkan pengetahuan/ketrampilan kewirausahaan. 6. Meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam event adu prestasi. 7. Selalu menciptakan lingkungan bersih, sehat dan ramah anak.
7.	SK Akreditasi	599/BAN-SMSK/2019	
8.	Bentuk Pendidikan	MA	

Lampiran 5

Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa

Jumlah Guru dan Karyawan

Kepala Madrasah	1
Guru Tetap	62
Guru Tidak Tetap	27
Tenaga Administrasi	10
Pustakawan	2
Laboran	1
Satpam	3
Pesuruh	1
Penjaga malam	1
Penjaga Koperasi dan Kantin UKS	6
Tenaga Kebersihan	4

Jumlah Siswa

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
Agama	68	Agama	66	Agama	56
Bahasa	36	Bahasa	30	Bahasa	24
MIPA	202	MIPA	204	MIPA	212
IPS	209	IPS	193	IPS	200
Jumlah	516	Jumlah	493	Jumlah	492
Jumlah Keseluruhan Siswa = 1501 Siswa					

Lampiran 6

Lembar Observasi

Tanggal : 4 Maret dan 26 April 2024

Pukul : 09.30-16.00 WIB

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Senin, 4 Maret 2024	Lokasi dan Kondisi Sosial Madrasah	Alamat Madrasah dan Lingkungan Madrasah	MAN 1 Jombang terletak di tengah kota padat penduduknya yakni di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.2 Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang
Jum'at, 26 April 2024	Observasi pengamatan pembelajaran di kelas	Proses belajar mengajar dan metode guru dalam mengajar	Guru menggunakan pendekatan kejiwaan dan menggunakan metode belajar studi kasus secara berkelompok

Lampiran 7

Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan	Metode
1.	Bagaimana penerapan moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas X MAN 1 Jombang?	Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apa moderasi beragama itu ? 2. Bagaimana guru dapat menanamkan nilai-nilai sikap peduli dan kepekaan sosial kepada siswa melalui moderasi beragama dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ? 3. Nilai moderasi beragama apa saja yang ibu/bapak tanamkan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak ? 4. Adapun mengenai prinsip moderasi beragama yakni adil dan seimbang, apakah bapak/ibu menerapkan prinsip itu di dalam kelas ? 5. Pendekatan apa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk menanamkan sikap moderasi ? 6. Bagaimana guru dapat memanfaatkan kondisi atau lingkungan kelas untuk menanamkan sikap agar bergaul dengan siapa saja kepada peserta didik ? 7. Bagaimana guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi agar membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada peserta didik ? 	Wawancara
		Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang digunakan pada MAN 1 Jombang ini ? 2. Bagaimana pendekatan moderasi beragama yang diimplementasikan MAN 1 	

			<p>Jombang ini dalam kegiatan belajar mengajar ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Waka Kurikulum dapat merekonstruksi peran guru di dalam kelas ? 4. Apakah terdapat program atau pembiasaan terkait moderasi beragama dalam menanamkan nilai menghormati keyakinan orang lain? 5. Menurut ibu bagaimana program moderasi beragama yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin ini dapat menciptakan komunikasi yang baik ? 6. Apakah terdapat program yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang berhubungan dengan moderasi ? 	
		<p>Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai peserta didik yang seharusnya suda memahami akan keberagaman yang ada di Indonesia baik bahasa, agama,suku, ras, dan budaya. Apakah anda sudah menghargai keberagaman itu ? 2. Dalam menjalankan dasar negara Pancasila, apakah kamu telah menerapkan bunyi sila ke-1 dan ke-3 mengenai Ketuhanan dan Persatuan dalam kehidupan sehari-hari? apa contohnya ? 3. Apakah dengan berinteraksi dengan guru, sesama murid, di madrasah ini membuatmu menjadi mudah bergaul dengan siapa saja ? 4. Menurut anda ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan 	

			<p>dengan anda, apa yang seharusnya anda lakukan ?</p> <p>5. Bagaimana kamu memandang peran guru di dalam kelas ?</p> <p>6. Apakah kegiatan-kegiatan di madrasah terkait moderasi beragama membuat kamu semakin baik dalam bersosial, cinta tanah air, dan tidak bertindak intoleransi dan diskriminasi ?</p> <p>7. Apakah program penerapan moderasi ini meningkatkan kepekaanmu dalam menerima sebuah perbedaan ?</p> <p>8. Bagaimana guru menerapkan moderasi beragama pada pembelajaran di kelas ?</p> <p>9. Bagaimana menurutmu penerapan moderasi beragama yang ada di madrasah ini ?</p> <p>10. Program profil pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin apa yang sudah diterapkan di madrasah ini ? apakah ada relasinya dengan moderasi beragama ? jika ada bagaimana relasinya ?</p>	
2.	<p>Bagaimana strategi guru dan langkah-langkah proses menanamkan nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran akidah akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lilalamin pada kelas X MAN 1 Jombang?</p>	<p>Guru Akidah Akhlak</p>	<p>1. Bagaimana proses guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>2. Apa saja persiapan guru dalam menanamkan nilai moderasi di kelas pada saat pembelajaran Akidah Akhlak ?</p> <p>3. Strategi apa yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai moderasi pada saat pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>4. Apakah penerapan moderasi beragama ini tertuang dalam RPP atau hanya dalam</p>	<p>Wawancara</p>

			pembiasaan-pembiasaan tertentu ? (opsional)	
		Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat panduan tertulis khusus dari waka kurikulum terkait penerapan moderasi beragama dalam proses belajar mengajar ? 2. Apakah terdapat forum pembinaan berkala terhadap guru terkait moderasi beragama baik dari madrasah/Yayasan/Kementerian Agama ? 	
3.	Bagaimana dampak dari penanaman moderasi beragama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lilalamin kelas X MAN 1 Jombang ?	Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari sisi seorang guru, apa dampak yang terjadi pada peserta didik setelah guru memberikan penanaman nilai moderasi beragama saat pembelajaran? 2. Selama guru memberikan wawasan mengenai moderasi beragama adakah hambatan yang dialami ? 	Wawancara
		Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana cara sekolah untuk mengkomunikasikan hasil evaluasi siswa dari segi sikap kepada orang tua? 4. Apa saja hal yang dapat mendukung dan menghambat tentang program ini ? Bagaimana contohnya ? 	
		Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kegiatan-kegiatan di madrasah terkait moderasi beragama membuat kamu semakin baik dalam bersosial, cinta tanah air, dan tidak bertindak intoleransi dan diskriminasi ? 2. Apakah program penerapan moderasi ini meningkatkan kepekaanmu dalam menerima sebuah perbedaan ? 	

Lampiran 8

Transkrip Wawancara

Narasumber I

Nama : Nur Hafsa, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : 26 April 2024

Pukul : 15.30 – 15.45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Kurikulum apa yang digunakan pada MAN 1 Jombang ini ?	Untuk tahun ini kita dua kurikulum, kurikulum merdeka untuk kelas X dan XII. Kurikulum KTSP untuk kelas XII	-
2.	Bagaimana pendekatan moderasi beragama yang diimplementasikan MAN 1 Jombang ini dalam kegiatan belajar mengajar ?	Untuk moderasi beragama kami punya banyak kegiatan sendiri, misalkan di pondok ramadhan ada waktu kita 3 hari kegiatan moderasi beragama, itu full 3 hari itu diisi materi moderasi beragama sekalian prakteknya, jadi arek-arek membuat paparan langsung dan diskusi semua di situ. Ada juga di kegiatan pas MATSAMA, kami isi dengan materi moderasi beragama. Untuk lainnya itu secara implisit sudah tersirat ya dalam kegiatan pembelajaran harian guru terutama pembelajaran agama	[NH.RM 1.04] “untuk moderasi beragama kami punya...terutama pembelajaran agama”
3.	Bagaimana Waka Kurikulum dapat merekonstruksi peran guru di dalam kelas ?	kalau dari wakakur kami untuk merekonstruksi itu kami membuat diklat moderasi beragama seperti bekerja sama dengan instansi lain yang memberikan materi ke semua guru untuk dipraktikkan ke siswa	-
4.	Apakah terdapat program atau pembiasaan terkait moderasi beragama dalam menanamkan nilai menghormati keyakinan orang lain?	Ya pasti itu dari pembelajaran di kelas itu selalu, tapi lebih terstruktur ya pada saat pemberian materi MATSAMA, terus pas 3 hari saat pondok Ramadhan itu.	-
5.	Menurut ibu bagaimana program moderasi beragama yang berhubungan dengan	Ada kami program P5 yang berhubungan dengan moderasi, kan sebenarnya unsur-unsur semua elemen kan berhubungan sama modersai di P5 itu. P5 kita kan	[NH.RM 1.05] “ada kami program

	Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin ini dapat menciptakan komunikasi yang baik ?	P5P2RA, jadi di sana moderasi beragama itu ada nilai-nilai gotong royong, menghargai. P5 kita kan itu P5P2RA, jadi semua materi P5 berhubungan dengan moderasi beragama. Contohnya program P5 di sini kan menghargai budaya, kan di dalam moderasi beragama elemen yang paling penting itu yakni menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, itulah moderasi beragama. Jadi budaya lokal tidak boleh dimusnahkan, jadi kita menghargai	P5...jadi kita menghargai”
6.	Apakah terdapat program yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang berhubungan dengan moderasi ?	Program moderasi itu lebih banyaknya selain di P5 ya di program 3 hari pas pondok Ramadhan itu dan MATSAMA.	[NH.RM 1.06] “Program moderasi itu lebih banyaknya selain di P5 ya di program 3 hari pas pondok Ramadhan itu dan MATSAMA.”
7.	Apakah terdapat panduan tertulis khusus dari waka kurikulum terkait penerapan moderasi beragama dalam proses belajar mengajar ?	Tidak ada	-
8.	Apakah terdapat forum pembinaan berkala terhadap guru terkait moderasi beragama baik darimadrasah/Yayasan/Kementrian Agama ?	Kalau dari madrasah ya itu kita kayak kemarin mendatangkan pemateri-pemateri.	-
9.	Bagaimana cara sekolah untuk mengkomunikasikan hasil evaluasi siswa dari segi sikap kepada orang tua?	Komunikasinya melalui wali kelas mempunyai grup wali murid, jadi apa-apa berkomunikasi lewat itu. Kemudian kita secara tidak langsung absen sholat nggak tahu ya itu termasuk moderasi beragama atau enggak itu secara langsung terkirim ke wali murid lewat WhatsApp	[NH.RM 1.09] “komunikasina melalui grup...lewat Whatsapp”
10.	Apa saja hal yang dapat mendukung dan	Kalau hal yang menghambat kayaknya nggak ada ya, anak-anak kita sudah 100%	[NH.RM 1.10]

	menghambat tentang program ini ? Bagaimana contoh konkretnya ?	kalau moderasi beragama. Jadi kita nggak ada hambatan	“Kalau hal yang menghambat kayaknya nggak ada ya, anak-anak kita sudah 100% kalau moderasi beragama. Jadi kita nggak ada hambatan”
--	--	---	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Siti Luthfiah, M.Pd

Jabatan : Guru Akidah Akhlak Kelas X

Hari, Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

Pukul : 11.00 – 11.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menurut ibu apa moderasi beragama itu ?	Moderasi itu sendiri yakni sikap tengah, tidak berpihak, moderasi itu termasuk sikap mengedepankan keseimbangan dalam keyakinan, baik dia memahami orang lain sebagai individu atau dia nantinya memahami dalam kehidupan berbangsa. Harus menempatkan moderasi agama untuk diri sendiri, orang lain, dan negara itu yang paling penting. Kemudian di dalam moderasi itu dalam bahasa arabnya yakni wasathiyah yang artinya tengah, jadi dia tidak terlalu ke kanan, tidak terlalu ke kiri.	[SL.RM 1.01] “moderasi itu sendiri...kehidupan berbangsa”
2.	Bagaimana guru dapat menanamkan nilai-nilai sikap peduli dan kepekaan sosial kepada siswa melalui moderasi beragama dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ?	Setiap anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda ketika kita dalam menerapkan moderasi beragama. Jadi kita harus menghubungkan antara satu anak dengan anak yang lain. Apalagi pada usia remaja itu egonya tinggi. Sehingga dia bisa memahami dirinya dan juga memahami orang lain atau toleransi. Apabila dia sudah bisa memahami orang lain kan dia bisa seimbang atau tengah-tengah.	-
3.	Nilai moderasi beragama apa saja yang ibu/bapak tanamkan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak ?	Nilai-nilai moderasi yang ditanamkan yang pertama anti kekerasan, nilai anti kekerasan ini penting sekali karena di usia remaja kan apa ya mbak masa-masa untuk mencari jati diri, jadi anak-anak itu dalam pencarian jati diri terlalu keblowok terlalu menekankan egonya dia,	[SL.RM 1.03] “nilai-nilai moderasi beragama yang pertama...”

	<p>melihat melalui sudut pandang dirinya sendiri tanpa melalui sudut pandang orang lain. Yang dikhawatirkan kalau semisal emosionalnya terlalu tinggi dampaknya itu adalah kekerasan, apalagi zaman sekarang banyak sekali gangster atau apalah itu yang melibatkan kekerasan entah di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian yang kedua adalah toleransi, toleransi sudah dari awal sekali tidak hanya dari guru-guru PAI tetapi semua guru juga bersatu padu untuk saling menerapkan moderasi, tidak hanya guru PAI tetapi semua guru yang ada di madrasah. Supaya apa ? supaya berimbang antara ucapan dan perbuatan harus balance. Kemudian menghargai adat istiadat, adat istiadat itu kan ada yang berkaitan dengan syariat ada yang tidak. Kalau di lingkungan Jombang insyaallah tidak ada yang terlalu islam kejawan kayak gitu lah. Sehingga anak-anak alhamdulillah kayak gitu tidak ada, cuman saya dalam pembelajaran biasanya sering mengedepankan dengan metode kasuistik, jadi saya kasih kasus seperti yang sudah pernah terjadi seorang yang menendang sesajen di Semeru kalau nggak salah, terus juga di Bali itu saya angkat kasusnya saya suruh menganalisis maka mereka akan mempresentasikan sesuai dengan pemahaman mereka sesuai dengan moderasi beragama terkait dengan bagaimana sih i'tidal, tawassuth, tawazum, itu juga harus ada. Dari situ pasti kan tiap kelompok akan ada pendapat yang berbeda-beda. Jadi saya akan menyimpulkan yang mana sesuatu yang harus bisa membekali anak-anak untuk terjun ke masyarakat. Kalau memang dari pendapat mereka terlalu fanatik maka saya akan memasuki dunia dia yang penting jangan sampai membahayakan orang lain yang nantinya bisa menyebabkan kekerasan, fanatik, dan intoleransi. Kemudian komitmen kebangsaan juga termasuk, karena kan dasar dari moderasi beragama itu kan ada 4,</p>	
--	---	--

		<p>meskipun ada yang mengatakan 9 nilai-nilainya itu kan ya benar, tapi itu kan cabang dari 4 tadi. Komitmen kebangsaan itu memang harus ada, kita juga harus menanamkan jiwa-jiwa nasionalisme kedisiplinan, itu kan ada pada diri kita. Kemudian ada tanggung jawab yang masuk dalam komitmen kebangsaan yang mana pada pembiasaan pagi, do'a bersama, sholat dhuha, kemudian masuk kelas menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, itu kan termasuk penanaman jiwa patriotisme pada anak. Jangan sampai lupa dengan Indonesia yang sudah berjuang untuk merdeka demi persatuan dan keastuan bangsa. Maka dari itu anak-anak harus didasari dengan komitmen kebangsaan itu tadi</p>	
4.	<p>Adapun mengenai prinsip moderasi beragama yakni adil dan seimbang, apakah bapak/ibu menerapkan prinsip itu di dalam kelas ?</p>	<p>Iya adil dan seimbang, adil itu kan tidak memihak, kalau dalam moderasi atau moderat itu kan i'tidal tegak lurus gitu kan dan berimbang. Dalam artian apa, ketika seperti itu maka kita tidak diperkenankan menjudge kalau ada anak yang tidak sama dengan sepemahaman saya. Saya pernah itu ada satu anak, saya juga nggak tahu mungkin tidak sepemahaman dengan saya. Ketika saya menegur dia karena dia meninggalkan sholat saya minta mengqadha', tetapi ternyata dia mengatakan dengan jawaban "bu kan tidak harus mengqadha'" dengan jawaban seperti itu kemudian saya terenyuh, sehingga saya berfikir oh saya perlu mengkaji ulang, dalam artian mungkin ada pemahaman yang lain dan dasar yang lain menurut dia dan menurut gurunya. Kemudian pas pertemuan selanjutnya ternyata pemahaman dia yang keliru, jadi ketika ada sesuatu yang berbeda dengan saya, saya tidak langsung menjudge anak itu, saya gali dulu apasih maksudnya. Tapi kemudian kalau pemahaman kita berbeda menggunakan dalil yang ini atau hadist yang ini entah dia menggunakan hadist yang dhoif atau shahih saya tidak tahu, yang pasti kalau seperti ini dan</p>	<p>[SL.RM 1.04] "iya adil dan seimbang ...dan berimbang"</p>

		<p>dasarnya jelas silahkan. Tapi kalau semisal dia tidak punya dasar saya akan meluruskan, dengan cara memasuki dirinya dulu, kita harus tahu dengan cara yang tenang dan lebih halus supaya masuk ke kejiwaan anak. Kemudian berimbang kita harus mengedapankannya karena dalam surat Al-Baqarah ayat 201 kalau nggak salah yang sering dibaca oleh seluruh umat muslim yakni <i>rabbana, atina fid dunya</i> hasanah, wa fil akhirati hasanah, wa qina adzaban nar dunia oke akhirat juga oke. Itu tawazzun yang artinya berimbang antara dunia dan akhirat. Apalagi tahun ajaran sekarang itu sebelum pulang anak-anak itu harus sholat, jadi sepulang sekolah kan sudah menempuh pendidikan itu kan termasuk kepentingan dunia tapi tetap tidak melupakan akhirat yang benar-benar penting yaitu sholat. Kemudian ada hablum minallah dan hablum minannas. Hablum minannas nya kepada sesama teman dan guru atau siapapun yang ada di lingkungan madrasah, dan di rumah pun kita juga saling berkomunikasi dengan wali murid, apabila ada tindakan anak-anak yang menyimpang kita akan melakukan pembinaan dengan guru-guru yang lainnya juga. Maka dari itu jangan sampai melakukan perbuatan fanatik dan liberal, itu bisa membahayakan diri sendiri dan sekitarnya.</p>	
5.	<p>Pendekatan apa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk menanamkan sikap moderasi ?</p>	<p>Pendekatan saya menggunakan fokus ke siswa dalam pembelajaran. seperti halnya problem solving itu. Karena itu lebih mengena ke anak-anak dan juga bisa mengetahui pemahaman anak-anak itu sudah sampai mana. Terlalu jauh atau belum sama sekali. Itu bisa diukur ketika mereka diberi suatu masalah.</p>	-
6.	<p>Bagaimana guru dapat memanfaatkan kondisi atau</p>	<p>Setiap guru kan harus memiliki pendekatan psikolog, harus tau memahami kondisi anak mungkin introvert, ekstrovert, itu guru harus tahu sehingga ketika ada problematika pada jiwa anak maka kita akan bisa mengambil</p>	-

	lingkungan kelas untuk menanamkan sikap agar bergaul dengan siapa saja kepada peserta didik ?	langkah apa yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dia.	
7.	Bagaimana guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi agar membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada peserta didik ?	Moderasi yang diterapkan di kelas ini menggunakan pendekatan langsung ke jiwanya. Supaya kita bisa tahu pemahaman dengan cara kalau pembelajaran <i>ya</i> menggali pemahamannya dengan problem sovling, diskusi, kemudian mempresentasikan, kemudian biasanya anak-anak itu paling sering dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk melatih stimulus anak-anak menjadi lebih kritis tapi tetap harus saya awasi karena itu berkaitan dengan akidah dan keyakinan, karena itu saya tidak berani meninggalkan ketika diskusi harus mendampingi anak-anak. Karena khawatirnya anak-anak itu terlalu fanatik dan terlalu menyepelekan.	[SL.RM 1.07] “moderasi yang diterapkan di eklas ini...terlalu menyepelekan ”
8.	Bagaimana proses guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran akidah akhlak ?	Prosesnya berarti kan menggunakan metodenya <i>ya</i> , seperti halnya tadi. Metode yang sering saya gunakan yakni diskusi kelompok, problem sovling, tanya jawab, ceramah kemudian saya yang menyimpulkan pemahaman anak-anak supaya bisa tahu lah ternyata bisa tahulah pemhaman mana yang benar mana yang keliru.	-
9.	Apa saja persiapan guru dalam menanamkan nilai moderasi di kelas	Yang pasti kita harus tahu materi dulu, jadi harus faham betul apa yang akan disampaikan. Karena sebenarnya gini mbak <i>ya</i> , moderasi beragama itu tidak harus pada materi moderasi itu sendiri tapi kita bisa menempatkan pada	[SL.RM 2.02] “yang pasti kita harus tahu materi dulu ... model

	<p>pada saat pembelajaran Akidah Akhlak ?</p>	<p>materi pelajaran yang lain, contohnya pada materi akhlak tercela seperti ishraf yang artinya berlebihan itu kan juga tidak diperbolehkan menurut syariat kita kan. Nah kalau semisal “bu kita ingin dermawan” berarti kan kita tidak diperbolehkan untuk berlebihan ketika dermawan, sehingga mengakibatkan sebuah keborosan tetapi kita juga tidak diperkenankan untuk kikir. Jadi dermawan itu tengah-tengah di mana dia tidak boleh terlalu pelit dan juga tidak terlalu berlebih untuk memberikan. Contoh aja yang paling mudah kalau semisal dia satu bulan dikasih uang 100 ribu ternyata kok dia jajankan semua padahal itu hari pertama, jadi otomatis hari ke dua dia kan bingung dan membahayakan dia karena dia mungkin lapar, membahayakan dia untuk melakukan tindakan-tindakan seperti minjam punya teman dan meminta-minta pada teman. Kemudian yang kedua melihat dulu kondisi anak-anak, jadi metode dan model pembelajaran itu juga harus tahu. Awalnya mungkin kita menggunakan problem sovling ternyata kita dihadapkan dengan kasus anak yang seperti ini, maka problem sovling tidak cocok dan bisa bergeser pada model pembelajaran yang lain. Dan juga metodenya pasti berubah kan menyesuaikan dengan model pembelajarannya juga gitu. Kemudian untuk penilaian insyaallah sama aja ya, penilaian itu ada yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan yang lainnya. Sama kok semua akan dinilai, jadi kita harus benar-benar punya sesuatu yang harus matang ketika kita sudah berhadapan dengan anak-anak sehingga tujuan pembelajaran atau goal nya itu minimal kita bisa mendapatkan kalau nggak bisa 100 bisa 90 lah atau bisa dikatan tidak bisa sempurna ya minimal sudah ada perubahan yang benar-benar dari awalnya negatif menuju positif.</p>	<p>pembelajarannya juga gitu”</p>
--	---	--	-----------------------------------

10.	Strategi apa yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai moderasi pada saat pembelajaran akidah akhlak ?	Iya strateginya menggunakan diskusi, tanya jawab. Biasanya saya menggunakan soal pemantik untuk menstimulus anak-anak untuk berpikir kritis kalau seperti ini gimana kalau seperti itu gimana. Padahal saya mengatakan semisal ini ini ini bagaimana tindakan kamu, kan itu seolah-olah memancing anak-anak untuk berpikir kritis. Kalau seperti ini gimana, kalau tidak seperti itu gimana. Jadi kan kalau bertindak pasti ada 2 pilihan iya itu seperti apa tidak itu seperti apa. Jadi dari situ anak-anak bisa berpikir oh ternyata saya mengetahui jalan tengahnya antara manfaat dan mudharat antara iya dan tidak jalan tengahnya yang mana. Jadi kita harus bisa memahami kondisi anak-anak terlebih dahulu. Kan guru itu dituntut juga membuat RPP, kan itu tidak harus sesuai jadi menyesuaikan. Ya namanya rencana kadang juga tidak sesuai	[SL.RM 2.03] “iya strateginya menggunakan ...memahami kondisi anak-anak terlebih dahulu”
11.	Apakah penerapan moderasi beragama ini tertuang dalam RPP atau hanya dalam pembiasaan-pembiasaan tertentu ? (opsional)	Iya, kalau di buku paket itu sudah jelas ya ada bab nya moderasi beragama sudah jelas ada RPP. Tapi kalau materi-materi yang lain itu ada mbak terintegrasi, jadi semisal akhlak tercela itu kan moderasi beragama tidak masuk kan ya. Lah di sini akhlak tercela itu bisa terintegrasi moderasi beragama. Jadi kita bisa menyelipi atau memasuki lah materi-materi moderasi beragama di mata pelajaran apapun.	[SL.RM 2.04] “iya, kalau di buku paket itu sudah jelas ya ...moderasi beragama tidak masuk kan ya”
12.	Dari sisi seorang guru, apa dampak yang terjadi pada peserta didik setelah guru memberikan penanaman nilai moderasi beragama saat pembelajaran?	Dampak yang pertama itu kebanyakan positif, kita juga tahu yang pertama tujuan pembelajaran bisa didapat, kemudian yang kedua yang namanya tujuan pembelajaran kan hasilnya dari negatif menuju ke positif, awalnya seperti ini bisa jauh lebih baik lagi. Kemudian dari guru sendiri itu guru memiliki wawasan yang luas dengan adanya problematika anak-anak, dengan pemahaman yang dimiliki anak-anak yang mungkin awalnya “kenapa kok seperti ini” guru juga menggali keilmuannya. Jadi guru itu tidak hanya menyampaikan saja tetapi guru juga harus mengembangkan wawasannya seperti apa sih dunia sekarang.	[SL.RM 3.01] “dampak yang pertama itu ...keadaan dari sekeliling”

		<p>Apalagi yang berkaitan dengan moderasi, banyak sekali kan yang mengatas namakan agama misalnya penistaan agama lah itu juga kita harus bisa memasuki dunianya anak-anak dalam artian kita harus melek bahwa ternyata sekarang Indonesia itu sudah benar-benar harus ditanamkan sifat moderat, ibaratnya sudah benar-benar urgent. Anak-anak itu harus se dini mungkin ditanamkan, meskipun dulu sudah ada tapi kan sekarang sudah ada materi-materi modderasi. Bahkan guru itu sering diminta untuk mengikuti pelatihan-pelatihan moderasi beragama. Tujuannya ya untuk anak-anak juga jadi wawasan kita semakin luas dengan cara memahami dari anak-anak dan juga memahami keadaan dari sekeliling.</p>	
13.	<p>Selama guru memberikan wawasan mengenai moderasi beragama adakah hambatan yang dialami ?</p>	<p>Kalau hambatan itu tadi ketika memahami anak yang mungkin kita belum tahu dirinya seperti apa, maka kita bkan otomatis tahu hambatannya kedepan akan seperti apa. Tapi kita harus memahami dulu, sehingga kita kalau mau memahaminya maka kita harus melakukan pendekatan terlebih dahlu. itu aja si hambatannya.</p>	-

Transkrip wawancara

Narasumber 3

Nama : Aulia Hawin Alaina Effendi

Jabatan : Siswi kelas X-A

Hari, Tanggal : Jum'at 26 April 2024

Pukul : 10.20 - 10.35 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sebagai peserta didik yang seharusnya sudah memahami akan keberagaman yang ada di Indonesia baik bahasa, agama, suku, ras, dan budaya. Apakah anda sudah menghargai keberagaman itu ?	Saya sudah menghargai keberagaman itu, dalam lingkup agama ya saya kan dulu pernah punya teman Kristen pas waktu TK sering main ke rumahnya. Kalau missal dia lagi ibadah gitu saya hargai, sebaliknya kalau saya sholat dia juga menghargai.	[AH.RM 3.01] “saya sudah menghargai...dia juga menghargai”
2.	Dalam menjalankan dasar negara Pancasila, apakah kamu telah menerapkan bunyi sila ke-1 dan ke-3 mengenai Ketuhanan dan Persatuan dalam kehidupan sehari-hari ? apa contohnya ?	Kalau sila ke-satu itu seperti sholat tepat waktu, terus menghargai setiap agama, tidak memaksakan kehendak orang lain. Kalau sila ke-tiga seperti gotong royong, menjaga keutuhan dan kerukunan dalam kelas maupun di luar sekolah	[AH.RM 3.02] “kalau sila ke-satu itu...maupun di luar sekolah”
3.	Apakah dengan berinteraksi dengan guru, sesama murid, di	Saya ambivert, tergantung. Kalau orangnya itu asik pastinya gampang. Tapi sebaliknya kalau tidak sefrekuensi ya diam saja. Tergantung sikapnya	-

	<p>madrasah ini membuatmu menjadi mudah bergaul dengan siapa saja ?</p>		
4.	<p>Menurut anda ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda, apa yang seharusnya anda lakukan ?</p>	<p>Menghargai dulu, habis itu kalau bisa ya dibicarakan dengan baik-baik kalau ada perselisihan atau perbedaan pendapat.</p>	-
5.	<p>Bagaimana kamu memandang peran guru di dalam kelas ?</p>	<p>Guru itu kan sebagai sumber ilmu, jadi ya mungkin siswa bisa nggak hanya tentang pelajaran sih. Tapi juga kalau ada yang mau diceritakan ke uru juga bisa berkeluh kesah kan mereka orang tua kita di sekolah.</p>	
6.	<p>Apakah kegiatan-kegiatan di madrasah terkait moderasi beragama membuat kamu semakin baik dalam bersosial, cinta tanah air, dan tidak bertindak intoleransi dan diskriminasi ?</p>	<p>Iya, di P5 nya juga kan cinta tanah air, toleransi, dan adat istiadat itu.</p>	-
7.	<p>Apakah program penerapan moderasi ini meningkatkan kepekaanmu dalam menerima sebuah perbedaan ?</p>	<p>Biasanya itu ke perbedaan pikiran sis ama temen samapai debat gitu. Kalau nggak tentang pelajaran ya diskusi tugas gitu aja.</p>	-
8.	<p>Bagaimana guru menerapkan moderasi beragama pada</p>	<p>Biasanya guru itu menyuruh murid untuk menjaga kerukunan, terus tidak membedakan teman, tidak membully teman. Nah guru itu kadang menjelaskan materinya itu biasanya nyambung sama</p>	<p>[AH.RM 1.08] “biasanya guru itu ... tidak membully teman”</p>

	pembelajaran di kelas ?	hal-hal seperti itu soalnya akidah <i>kan</i> berhubungan dengan akhlak-akhlak	
9.	Bagaimana menurutmu penerapan moderasi beragama yang ada di madrasah ini ?	Sudah cukup efisiensi apalagi kalau bidang keagamaan tentang sholat selalu diingatkan	-
10.	Program profil pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin apa yang sudah diterpkan di madrasah ini ? apakah ada relasinya dengan moderasi beragama ? jika ada bagaimana relasinya ?	Menjadikan murid-murid lebih tahu tentang kerja sama terus menjaga kerukunan, saling berkomunikasi satu sama lain. Jadinya nggak ada yang introvert.	-
11.	Jika terdapat masalah dalam kelas. Kira-kira cara apa yang akan anda gunakan dalam memecahkan masalah tersebut ?	Sering sih, biasanya kan bicara paling banter-banter an. Jadi dibicarakan baik-baik akhirnya semua bisa ngerti dan masalah itu selesai.	-
12.	Sebagai siswa apa dampak dari penerapan moderasi beragama, profil pelajar Pancasila, dan pelajar rahmatan lil alamin ini ?	Menurut saya dengan moderasi ini saya lebih mengerti arti perbedaan, toleransi, kerja sama, kerukunan, saling tolong menolong gitu sama orang lain, dan menciptakan komunikasi yang baik	[AH.RM 3.12] “menurut saya ...komunikasi yang baik”

Transkrip wawancara

Narasumber 3

Nama : Muhammad Satria Hamza

Jabatan : Siswa kelas X-A

Hari, Tanggal : Jum'at 26 April 2024

Pukul : 10.20 - 10.35 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sebagai peserta didik yang seharusnya sudah memahami akan keberagaman yang ada di Indonesia baik bahasa, agama, suku, ras, dan budaya. Apakah anda sudah menghargai keberagaman itu ?	Inshaallah saya sudah hargai itu, karena saya kan orang tua saya juga punya panti. Lah pantinya itu pernah kedatangan sama orang-orang Papua yang pastinya itu sudah berbeda semua. Ras nya berbeda semua, agamanya berbeda semua, ya itu tetap kita terima orangnya juga sudah sepakat kalau semisalnya dimasukkan ke panti itu, namanya sudah juga ganti jadi nama yang lebih islami juga ajarannya juga sudah Islam. Seperti yang dapat dari Bali itu sekarang orang tuanya juga muallaf karena kan anaknya juga sudah masuk Islam.	[SH.RM 3.01] “insyaallah saya sudah ...juga punya panti”
2.	Dalam menjalankan dasar negara Pancasila, apakah kamu telah menerapkan bunyi sila ke-1 dan ke-3 mengenai Ketuhanan dan Persatuan dalam kehidupan sehari-hari ? apa contohnya ?	Sudah menerapkan contohnya seperti waktu SD dulu teman saya ada yang TK nya itu dari Petra lalu masuk sekolah yang Islam. Ibunya itu Islam lah suami pertama itu meninggal dan menikah lagi dengan yang Kristen. Akhirnya anaknya itu ikut agama orang tuanya dan sekolah ke TK Petra itu, jadinya ya orang tuanya kalau jemput pakaiannya sangat terbuka sedangkan di sekolah ada himbauan untuk wajib berbusana pada saat itu. Itu tetap saya hargai karena kepercayaannya sama kepercayaan saya berbeda. Kalau persatuannya itu di kelas kayak ada yang tubuhnya tinggi ada yang pendek ada yang gendut ada yang kurus semua tetap ditemani walaupun ada yang hampir berkebutuhan khusus itu tetap ditemani tidak membeda-bedakan.	[SH.RM 3.02] “sudah menerapkan contohnya ditemani tidak membeda-bedakan”

3.	Apakah dengan berinteraksi dengan guru, sesama murid, di madrasah ini membuatmu menjadi mudah bergaul dengan siapa saja ?	Inshaallah lebih mudah karena di madrasah ini tidak dibedakan mana yang pintar ataupun yang kurang mampu direndahkan. Jadi disama ratakan dan disamakan semua.	-
4.	Menurut anda ketika teman/tetangga/orang lain yang berbeda keyakinan dengan anda, apa yang seharusnya anda lakukan ?	Memberikan kebebasan tidak melarang untuk berbuat sesuai keyakinan saya sendiri.	-
5.	Bagaimana kamu memandang peran guru di dalam kelas ?	Menganggap seperti orang tua pengganti, sebagai teman curhat dan juga kalau ada masalah bisa diinfokan kepada gurunya biar masalahnya cepat selesai.	-
6.	Apakah kegiatan-kegiatan di madrasah terkait moderasi beragama membuat kamu semakin baik dalam bersosial, cinta tanah air, dan tidak bertindak intoleransi dan diskriminasi ?	Ngaruh, seperti ya kayak diskriminasi teman saya ada yang kurang mampu itu ada yang pencurian jajan. Dia kadang marah-marah sendiri tantrum. Itu kan kebanyakan yang mendiskriminasi anak luar kelas. Jadi kita usahakan bertemannya juga berbeda.	-
7.	Apakah program penerapan moderasi ini meningkatkan kepekaanmu dalam menerima sebuah perbedaan ?	Iya, dengan adanya modersi ini insyaallah lebih peka terhadap orang-orang yang membutuhkan. Contohnya adanya zakat dan dibantu lah.	-
8.	Bagaimana guru menerapkan	Ya biasanya sih diselipkan di materi ya, karena kan di kelas itu juga nggak semua NU	[SH.RM 2.08]

	<p>moderasi beragama pada pembelajaran di kelas ?</p>	<p>nggak semua Muhammadiyah, jadi gurunya itu kayak menjelaskan kalau misalnya kita harus menerima perbedaan itu ikhtilafu ummati rahmah perbedaan itu di dalam ummatku adalah rahmat. Jadi harus tetap dihargai lah kayak ada yang puasa rajab yang percaya kalau 7 hari itu ditutup pintu neraka 8 hari dibuka pintu surga, kan seharusnya nggak ada di situ kan hadistnya palsu, lah itu saya sudah bilangin ke teman saya kayak gitu tapi teman saya bilang ya hargai saja lah jadi saya cuma menghargai pokoknya saya sudah menyampaikan</p>	<p>“ya biasanya sih diselipkan di materi ya”</p>
9.	<p>Bagaimana menurutmu penerapan moderasi beragama yang ada di madrasah ini ?</p>	<p>Inshaallah sudah cukup, gurunya juga mendukung kegiatan moderasi beragama ini</p>	<p>-</p>
10.	<p>Program profil pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin apa yang sudah diterpkan di madrasah ini ? apakah ada relasinya dengan moderasi beragama ? jika ada bagaimana relasinya ?</p>	<p>Kalau P5 itu sudah mendatangkan kayak orang yang membuka usaha tapi tetap bertegang teguh pada prinsip Syariah. Jadi kayak nggak riba agar tetap Rahmatan Lil Alamin.</p>	<p>-</p>
11.	<p>Jika terdapat masalah dalam kelas. Kira-kira cara apa yang akan anda gunakan dalam memecahkan masalah tersebut ?</p>	<p>Kalau misalnya saya sama teman sendiri saya sebijaksana mungkin agar tidak terjadi permusuhan kalau saya pribadi bisa menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain ya saya selesaikan sendiri</p>	<p>-</p>

12.	Sebagai siswa apa dampak dari penerapan moderasi beragama, profil pelajar Pancasila, dan pelajar rahmatan lil alamin ini ?	Yang saya rasakan dampaknya positif, karena kita sudah diberi tugas untuk membuat suatu produk buat dijual di sini nanti pas program P5. Kan itu programnya menampilkan ada bazar makanan-makanan daerah yang sudah ditetapkan pada kelas masing-masing. Jadi kita juga sudah diajarkan tentang perekonomian lah pas sudah keluar dari sekolah ini biar nggak kaget tentang penjualan-penjualan itu gimana	[SH.RM 3.12] “yang saya rasakan dampaknya ...pas program P5”
-----	--	--	--

Dokumentasi



Gedung MAN 1 Jombang



Visi Misi MAN 1 Jombang



Masjid MAN 1 Jombang



Ruang Pertemuan



Plakat Himbuan Untuk Diterapkan Oleh Siswa



Wawancara dengan Ibu Nur Hafsa, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Siti Luthfiyah, M.Pd



Wawancara dengan Aulia Hawin Alaina Effendi siswi kelas X





Wawancara dengan M. Satria Hamza siswa kelas X



Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Studi Kasus dan Sosio Drama



Diskusi Mengenai Moderasi Beragama Saat Pondok Ramadhan



Membuat Yel-Yel Moderasi Beragama



Membuat Poster Moderasi Beragama



Kegiatan Upacara Bendera



Gelar Karya P5 Tahun 2023



Gelar Karya P5P2RA Tahun 2024



Fashion Show Baju Adat Daerah



Bazar Makanan Khas Daerah



Halal Bihalal Guru dan Siswa



Ngaji Kitab Kuning Saat Pondok Ramadhan



Membaca Kitab Suci Al-Qur'an

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telpom 0341-8510700, Fax: 0341-322333
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEISIS/DESERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

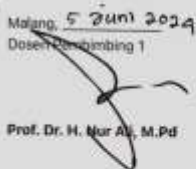
NIM : 20021100000
 Nama : TIARA NURUL MAWADDAH
 Fakultas : ILMU TARBICAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Desertasi : PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN KELAS X MAN 1 JOMBANG


IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Bimbingan terkait judul proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
2	15 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	BAB I : Konsultasi dan revisi pada bagian latar belakang (menambah data empiris)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
3	22 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	ACC BAB I dan Konsul BAB II : Meminambahkan sub bab pada kajian teori dan memperbaiki kerangka berpikir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
4	29 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	BAB III dan Finishing : cek akhir kepenulisan (footnote, layout dll)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
5	05 September 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	ACC Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
6	17 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
7	21 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
8	22 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi laporan hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
9	28 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi Bab IV dan Bab V pembahasan serta data dukung lampiran skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
10	29 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi untuk memperbaiki kata pengantar, dan lembar motto	Genap 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
11	30 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Bab VI Kesimpulan	Genap 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi
12	31 Mei 2024	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Acc untuk daftar sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikonfirmasi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, 5 Juni 2024
 Dosen Pembimbing 1

 Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kajar / Kaprodi, ✓

 Mujahid, M. Ag.

Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024
diberikan kepada:

Nama : TIARA NURUL MAWADDAH
NIM : 200101110068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN KELAS X MAN 1 JOMBANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
07 Juni 2024
Tiara Nurul Mawaddah

Lampiran 12

Biodata Mahasiswa



Nama : Tiara Nurul Mawaddah
NIM : 200101110068
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 10 Agustus 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Jl. Kauman 13/04 Desa Sembayat, Manyar, Gresik
Email : tiaramawaddah10@gmail.com
No. HP : 088228576059
Pendidikan Formal : - TK Al-Falah Sembayat
- MI Al-Falah Sembayat
- SMP Negeri 1 Bungah
- SMA Negeri 1 Sidayu
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang